

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA KEISTIMEWAAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Mahanani Mukti Wijaya

19312260

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA KEISTIMEWAAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Mahanani Mukti Wijaya

19312260

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Penulis,



(Mahanani Mukti Wijaya)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA KEISTIMEWAAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:

Nama : Mahanani Mukti Wijaya

No. Mahasiswa : 19312260

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 18 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



(Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta

Disusun oleh : MAHANANI MUKTI WIJAYA

Nomor Mahasiswa : 19312260

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 05 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Penguji : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari segala suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah, 94:6-7)

“Tidak masalah seberapa lambat kau berjalan asalkan kau tidak berhenti”

(Confucius)

“Arahkan mata anda pada bintang-bintang dengan kaki tetap berpijak pada tanah”

(Theodore Roosevelt)

“Tindakan adalah kunci dari semua kesuksesan”

(Pablo Picasso)

“Skripsi yang sempurna adalah skripsi yang selesai”

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'l'amin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini merupakan hasil kerja keras dan dedikasi penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, nasihat, dan dukungan dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Warjoyo dan Ibu Suwarni selaku orang tua penulis yang telah dengan sabar mendidik, memberikan motivasi serta kasih sayang, dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis. Terimakasih atas kerja keras, pengorbanan, dan waktu yang telah diberikan selama ini.
2. Kakakku Irwani Ninik Wijaya, Adikku Handayanimukti Wijaya, Mbokde Sum dan Simbah yang selalu menemani, memberi semangat, bantuan, dan doa serta menjadi tempat berbagi cerita.

3. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA., CA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil maksimal.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Johan Arifin, M.Si., Ph.D., CFA selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
7. Nessa Adelina Faudu, Viana Dewi Noor Khasanah, Fika Lathifatus Saadah, dan Irmadela Ayuriesta yang senantiasa memberikan bantuan dan telah menemani masa perkuliahan sejak semester satu sampai saat ini.
8. Kucing Calico, Mimi, Doni, Pocil, Tata, Tabi, Ipun, Lala, Miu dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu setia menemani, menghibur, melepas jenuh, dan menjadi motivasi penulis.
9. Teman – teman penulis, Laras Wahyuningsih, Andre Alvin Polii, Dony Putra, Amal Munajat, Mukhtar Ahmad Swarnadi, Risa Anin Dita, Agung Sariyadi, dan Daffa Ridwina Syifa Mahendra. Terimakasih telah menjadi *support system* penulis, menaikkan *mood* penulis, sentiasa menemani, memberi motivasi serta bantuan.

10. Teman-teman Akuntansi 19 yang telah banyak membantu selama kuliah dan penulisan skripsi.
11. Para responden, terimakasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Semoga kebaikan bapak/ibu dibalas oleh Allah SWT.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan masukan yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga bermanfaat bagi peneliti sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Desember 2023
Penulis,

Mahanani Mukti Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Efektivitas	8
2.1.2 Desentralisasi	11
2.1.3 Keistimewaan DIY.....	14
2.1.4 Dana Keistimewaan	17
2.1.5 Kesejahteraan Masyarakat.....	18
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Hipotesis Penelitian.....	32

2.3.1	Efektivitas Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta	33
2.4	Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Populasi dan Sampel	37
3.1.1	Populasi.....	37
3.1.2	Sampel	37
3.2	Metode Pengumpulan Data	39
3.3	Pengukuran Data	39
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	40
3.4.1	Variabel Penelitian.....	41
3.5	Metode Analisis.....	43
3.5.1	Analisis Deskriptif	44
3.5.2	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	45
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3.5.5	Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Hasil Pengumpulan data	52
4.2	Karakteristik Responden	52
4.2.1	Klasifikasi Berdasarkan Usia.....	52
4.2.2	Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.2.3	Klasifikasi Berdasarkan Domisili	53
4.2.4	Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan	54
4.2.5	Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan	55
4.2.6	Klasifikasi Berdasarkan Lama Bekerja.....	55
4.2.7	Klasifikasi Berdasarkan Jabatan	56
4.3	Analisis Data	57
4.3.1	Analisis Deskriptif	57
4.3.2	Hasil Uji Validitas	59
4.3.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	61
4.3.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.3.5	Uji Regresi Linear Berganda	65

4.3.6 Uji Hipotesis	67
4.3.7 Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	73
5.3 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN 1.....	79
LAMPIRAN 2.....	84
LAMPIRAN 3.....	96
LAMPIRAN 4.....	99
LAMPIRAN 5.....	100
LAMPIRAN 6.....	105
LAMPIRAN 7.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Kriteria Efektivitas.....	10
Tabel 2.2 Anggaran Dana Keistimewaan.....	18
Tabel 2.3 Indeks Pembangunan Manusia DIY	20
Tabel 2.4 Rasio Penduduk Miskin DIY	22
Tabel 2.5 Index Gini Ratio.....	23
Tabel 2.6 Tingkat Pengangguran Terbuka	24
Tabel 2.7 Jumlah Fasilitas Kesehatan DIY	25
Tabel 2.8 Persentase Keluhan Kesehatan.....	26
Tabel 2.9 Rata-Rata Lama Sekolah.....	27
Tabel 3.1 Skala Likert	40
Tabel 3.2 Kategori Reliabilitas	46
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Domisili.....	53
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	54
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	55
Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	55
Tabel 4.7 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan.....	56
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif	58

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	64
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park.....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.17 Hasil Uji R ²	68
Tabel 4.18 Hasil Uji T.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual	36
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisiner Penelitian	79
Lampiran 2 Hasil Olah Data	84
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif	99
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	100
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	105
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi	107

ABSTRACT

The Special Fund is a budgeted fund from the State Budget for regions that have the status of Special Regions. The privilege fund is budgeted to fund special affairs in the area concerned. This study aims to determine the effectiveness of special funds and their effects on the welfare of people in the Special Region of Yogyakarta. Effectiveness is measured based on the use of privilege funds, the level of budget absorption of privilege funds, and the benefits of privilege funds. This research is a type of quantitative research. The data used in this study were obtained from the distribution of questionnaires. The respondents obtained were 110 who were organizations or individuals who had received special funds. The result of this study is that in the implementation of special funds, the use of special funds does not have a significant effect on public welfare. The level of budget absorption of special funds also does not have a significant effect on public welfare. However, the benefits of special funds have a significant effect on the welfare of people in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: *Special Fund, Effectiveness, Community Welfare*

ABSTRAK

Dana Keistimewaan adalah dana yang dianggarkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara untuk daerah yang memiliki status sebagai Daerah Istimewa. Dana keistimewaan dianggarkan untuk mendanai urusan-urusan keistimewaan di daerah yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dana keistimewaan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Efektivitas diukur berdasarkan penggunaan dana keistimewaan, tingkat serapan anggaran dana keistimewaan, dan manfaat dana keistimewaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner. Responden yang didapatkan sebanyak 110 yang merupakan organisasi atau individu yang sudah pernah memperoleh dana keistimewaan. Hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan dana keistimewaan, penggunaan dana keistimewaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Tingkat serapan anggaran dana keistimewaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, manfaat dana keistimewaan

berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: Dana Keistimewaan, Efektivitas, Kesejahteraan Masyarakat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia tertera pada Pasal 1 ayat 3 Undang - Undang Dasar tahun 1945. Pasal 1 ayat 3 tersebut menyatakan bahwa Negara Indonesia merupakan Negara Hukum. Jika ditinjau dari aspek pemerintahan, pasal tersebut mengandung makna bahwa dalam pelaksanaan pemerintahan serta ketatanegaran, Negara Indonesia melaksanakannya berdasarkan pada peraturan perundang - undangan yang telah dibuat, disepakati oleh Dewan Perwakilan Rakyat bersama dengan presiden, dan disahkan oleh presiden selaku kepala negara. Ketentuan pelaksanaan pemerintahan tersebut telah diatur dalam perundang - undangan secara terperinci dan mencakup semua aspek.

Sistem ketatanegaraan Indonesia sebelum dilakukannya amandemen pada Undang-Undang Dasar 1945, pemerintahan Negara Indonesia menganut sistem negara kesatuan yang bersifat tersentralistik. Tersentralistik merupakan sistem pelaksanaan atau proses pemerintahan secara keseluruhan yang dilakukan secara terpusat dengan pemerintahan pusat sebagai sumber atau inti pelaksanaan pemerintahan. Sistem pemerintahan dengan bentuk sentralisasi atau terpusat. Menurut pendapat Anthony Jay (1982;60) yang termuat dalam buku Teori Pemerintahan menyatakan bahwa sentralisasi memiliki dua kekurangan diantaranya yang pertama, kelambatan yang kepanjangan yang diakibatkan pemerintah pusat yang belum menemukan kesepakatan dalam

mengambil keputusan. Kedua, usaha yang akan sia-sia karena menetapkan suatu prosedur dan peraturan yang bersifat umum (Rahman, 2018). Dapat disimpulkan bahwa sistem sentralisasi dalam suatu negara dapat mengakibatkan lamanya pengambilan keputusan sehingga negara relatif lama untuk berkembang. Oleh karena itu, pada tahun 1999 diterapkan kebijakan desentralisasi di Indonesia. Akan tetapi, kebijakan desentralisasi secara resmi diterapkan di Indonesia pada tanggal 1 Januari tahun 2001 sesuai dengan Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian dilakuka revisi menjadi Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

Peraturan perundang-undangan tersebut mengatur bagaimana pemerintahan daerah menjalankan fungsi pemerintahannya. Negara Indonesia mulai memberlakukan sistem otonomi daerah atau dengan kata lain memberikan hak, kewajiban, serta kewenangan kepada pemerintahan daerah untuk mengatur serta menjalankan pemerintahannya sendiri. Disahkannya undang-undang yang mengatur tentang otonomi daerah, pemerintah daerah tidak sepenuhnya menjalankan pemerintahannya sesuai kehendak, pemerintah daerah wajib melaksanakan urusan pemerintahannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Disebutkan dalam Undang -Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keistimewaan dalam hal penyelenggaraan urusan pemerintahan. Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya

terdapat pada pemberian anggaran khusus yang dianggarkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) negara Indonesia. Dana keistimewaan tersebut khusus dialokasikan untuk daerah yang menyandang status daerah istimewa salah satunya yakni Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dana keistimewaan yang didapatkan dari penganggaran APBN tersebut dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk mendanai beberapa kewenangan yang dijelaskan dalam Undang - Undang Nomor 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Pasal 7 yakni memuat diantaranya tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur; kelembagaan Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta; Kebudayaan; Pertanahan; dan tata ruang. Pengalokasian dana keistimewaan ke berbagai kewenangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah istimewa Yogyakarta. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah realisasi dana keistimewaan tersebut terbukti secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul **“Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan dana keistimewaan berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah tingkat serapan dana keistimewaan berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Apakah manfaat dana keistimewaan berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui serta menganalisis apakah penggunaan dana keistimewaan berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tingkat serapan dana keistimewaan berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah manfaat dana keistimewaan berpengaruh terhadap kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta

1.4 Batasan Masalah

Tujuan adanya batasan masalah adalah untuk memudahkan peneliti melakukan analisis dan memudahkan dalam proses pemecahan masalah. Ruang lingkup penelitian juga dibatasi agar penelitian lebih fokus, terarah, serta mudah dipahami. Adanya Batasan masalah juga dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data dalam penelitian ini merupakan jenis data primer yang diambil melalui kuisioner.

2. Penelitian ini hanya menganalisis efektivitas dana keistimewaan yang direalisasikan untuk beberapa urusan tertentu terkait alokasi dana yakni dalam urusan kelembagaan pemerintah daerah; kebudayaan; tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur; pertanahan dan tata ruang, kesehatan, pendidikan, dan sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dilakukan dengan maksud dapat digunakan untuk memperluas kajian ilmu pengetahuan terkhusus bidang ilmu yang ada dalam lingkup pemerintahan terkait dengan efektivitas dana keistimewaan dan seperti apa manfaat serta dampak yang dihasilkan dari pengalokasian Dana Keistimewaan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan.

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana informasi bagi pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal mengoptimalkan penggunaan Dana Keistimewaan agar memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik dan bidang yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama akan membahas mengenai masalah apa saja yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian, selanjutnya pada bab ini peneliti membahas rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi paparan dan pengkajian atas perbandingan hasil dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan serta menjelaskan mengenai berbagai teori yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian. Teori – teori yang tercantum dalam bab dua digunakan sebagai dasar dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi terkait dengan efektivitas pengalokasian dana keistimewaan yang diterima oleh Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah disalurkan untuk mendanai sektor-sektor yang telah ditentukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga, peneliti menguraikan tentang jenis data dan cara pengumpulan data, definisi variabel serta metode analisis yang akan digunakan untuk penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat akan dipaparkan mengenai hasil analisis deskriptif yang digunakan di dalam penelitian dan akan disajikan hasil penelitian serta analisis hasilnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan yang dihasilkan akan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efektivitas

Kata efektif itu sendiri merupakan serapan dari Bahasa Inggris *effective* yang memiliki arti sesuatu yang telah berhasil dilakukan dengan baik. Menurut (Pasolong, 2007) efektivitas yakni dari kata “efek” dan istilah ini digunakan dalam hubungan sebab akibat. Dalam hal ini, efektivitas dipandang sebagai sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang sebelumnya telah direncanakan dapat tercapai karena adanya suatu proses atau kegiatan.

Mengukur tingkat keberhasilan suatu tujuan dapat dilakukan dengan menggunakan konsep efektivitas. Membandingkan hasil nyata suatu pekerjaan dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas. Namun, jika tindakan yang diambil kurang tepat, hal tersebut akan menyebabkan tujuan yang telah direncanakan tidak dapat tercapai dengan baik, jika hal tersebut terjadi maka dapat dikatakan hasilnya tidak efektif. Pernyataan tersebut selaras dengan gagasan (Sedarmayanti, 2006) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah sebuah ukuran yang memberikan gambaran berupa seberapa jauh target dapat tercapai. Gagasan tersebut menyatakan bahwa efektivitas yakni suatu ukuran yang dapat memberikan gambaran mengenai seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh

lembaga dapat tercapai. Oleh karena itu, peran efektivitas sangat penting dalam setiap lembaga karena akan sangat berguna bagi perkembangan dan kemajuan yang dicapai. Menurut (James L et al., 2001) dalam (Ulfah et al., 2022) “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”. Secara umum, pengukuran efektivitas menurut Campbell J.P dalam (Anisah & Soesilowati, 2018) adalah keberhasilan suatu program, keberhasilan sasaran yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya, kepuasan terhadap suatu program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan secara menyeluruh

Apabila teori efektivitas dikaitkan dengan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah maka konsep efektivitas dapat didefinisikan sebagaimana dikutip dari A. Halim dalam (Handayani, 2018) menyatakan bahwa efektivitas dapat menggambarkan kemampuan merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada suatu pemerintah daerah yang sebelumnya telah direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi asli daerah. Adapun efektivitas yang terkait dalam hal kesejahteraan Masyarakat seperti yang dinyatakan dalam (Mutiarin & Zaenudin, 2014) “Efektivitas dalam program pembangunan kesejahteraan masyarakat dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah

ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional”

Perhitungan efektivitas dapat dilihat melalui perbandingan data berupa data realisasi anggaran dengan target penerimaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumus menghitung efektivitas yang terdapat dalam (RIFANI, 2021) yakni:

$$Efektivitas = \frac{\text{Realisasi penerimaan}}{\text{Target penerimaan}} \times 100\%$$

Setelah perhitungan rasio efektivitas tersebut dilakukan, dapat diketahui apakah realisasi tersebut masuk dalam kategori efektif atau belum termasuk dalam kategori efektif. Rasio efektivitas dianggap efektif jika rasio tersebut mencapai angka minimal 1 (satu) atau 100%. Dari perhitungan rasio efektivitas tersebut akan dilakukan interpretasi dengan menggunakan kriteria efektivitas dana keistimewaan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 mengenai Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan. Kreteria efektivitas sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Kriteria Efektivitas

No	Persentase	Keterangan
1	>100%	Sangat Efektif
2	90% - 100%	Efektif
3	80% – 89%	Cukup Efektif

4	70% – 79%	Kurang Efektif
5	<69%	Tidak Efektif

Sumber: Dedagri, Kepmendagri Nomor .690.900-327 Tahun 1996

Berdasarkan pengertian dari efektivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perhitungan rasio efektivitas ialah sebagai alat ukur rasio keberhasilan. Semakin besar rasio efektivitas yang dihasilkan dari perhitungan efektivitas maka semakin efektif. Semakin tinggi jumlah perhitungan rasio efektivitas maka menggambarkan kinerja yang semakin baik pula. Standar minimum rasio keberhasilan bernilai 100% atau 1 (satu) yang berarti bahwa realisasi bernilai sama dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.2 Desentralisasi

Desentralisasi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu wewenang yang dilimpahkan oleh pemerintahan pusat kepada pemerintahan dibawahnya yakni pemerintahan daerah, pemberian wewenang tersebut terkait dengan penyerahan sebagian urusan tertentu dari pemerintahan pusat ke pemerintahan daerah dengan tetap mengacu pada pemerintahan pusat. Munculnya desentralisasi dikarenakan adanya pengakuan dari penentu kebijaksanaan pemerintahan negara terhadap kemampuan suatu daerah beserta potensinya dengan melibatkan seluruh wakil rakyat di daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan serta pembangunan (Syafrudin, 2006).

Desentralisasi sebenarnya adalah istilah dalam keorganisasian yang secara sederhana didefinisikan sebagai penyerahan kewenangan (Haris et al., 2005). Desentralisasi identik dengan pembagian kekuasaan antara suatu daerah ke daerah lain yang berada dibawah tingkatan daerah tersebut atau dengan kata lain daerah dengan kewenangan yang lebih rendah. Tujuannya yaitu untuk membentuk sebuah delegasi yang diharapkan mampu untuk membuat keputusan sendiri. Asas desentralisasi menjadi dasar dalam pelaksanaan otonomi daerah dan otonomi khusus di Indonesia. Pada hakikatnya, desentralisasi merupakan transfer tanggung jawab dalam hal perencanaan, manajemen, dan pemunculan sumber daya dan alokasinya dari pemerintah pusat kepada beberapa hal diantaranya:

1. Unit lapangan dari kementrian yang terdapat dalam pemerintah pusat
2. Unit atau tingkat pemerintahan yang kekuasaannya berada dibawah pemerintahan pusat
3. otoritas atau korporasi publik semi-otonom
4. otoritas regional atau fungsional yang memiliki area luas, atau
5. organisasi sektor privat dan sukarela (Cheema & Rondinelli, 1983)

Pola implementasi dari desentralisasi terbagi menjadi 2 (dua) yakni desentralisasi simetris dan desentralisasi asimetris. Bentuk desentralisasi simetris ditandai dengan “the level of conformity and commonality in the relations of each separate political unit of the system to both the system as a whole and to the other component units” (Tarlton,

1965) yang bermakna bahwa terdapat kesamaan jumlah bobot kewenangan antara pemerintahan daerah dengan pemerintah pusat sehingga dikatakan desentralisasi simetris. Sedangkan bentuk desentralisasi yang kedua yakni desentralisasi asimetris. Desentralisasi asimetris merupakan pemberian hak otonomi yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Pemberian hak untuk mengatur daerahnya sendiri tersebut berbeda terhadap daerah yang memiliki keragaman atau diversitas. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18B ayat (1) tentang pemerintahan daerah bahwasannya Negara mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau istimewa yang diatur dengan undang-undang.

Desentralisasi asimetris seringkali disebut dengan sistem otonomi khusus. Disebut demikian karena pemerintahan pusat melakukan negosiasi dan membentuk kesepakatan dengan daerah – daerah yang tergolong dalam daerah otonomi khusus (Raharusun, 2014). Penerapan desentralisasi asimetris tersebut didasari dengan faktor keyakinan masyarakat, faktor historis, hingga faktor seporadis yang dilakukan oleh beberapa daerah tertentu. Berdasarkan rangkuman dari (Bagja, 2022), beberapa daerah yang menyanggah status sebagai daerah otonomi khusus diantaranya Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Provinsi Aceh, Provinsi Papua dan Papua Barat, dan Daerah Istimewa Nanggroe Aceh Darussalam.

2.1.3 Keistimewaan DIY

Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta merupakan sebuah provinsi yang terletak di pulau Jawa berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan pembagian wilayah, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki batas-batas wilayah diantaranya sisi barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah, sisi utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, sisi bagian timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, dan wilayah bagian selatan dengan Samudera Hindia. Pembagian wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta itu sendiri terbagi menjadi empat kabupaten dan satu kota diantaranya Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulonprogo

Adapun dasar pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 yang disahkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Jakarta Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencantumkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang mempunyai keistimewaan dalam hal penyelenggaraan urusan pemerintahan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Status dan julukan “istimewa” yang diberikan untuk Provinsi Yogyakarta bukanlah tanpa maksud, hal tersebut merupakan pemberian pemerintah atas jasa Daerah Istimewa Yogyakarta pada sejarah pembentukan Indonesia serta Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai wilayah kaya akan potensi

budaya, baik budaya bendawi yang kasat mata (tangible culture) maupun yang berwujud sistem nilai (intangible culture) (Ronald & Kebudayaan, 2009)

Pengakuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) atas status keistimewaan yang diberikan pada daerah tertentu di Indonesia terdapat dalam undang-undang. Pengakuan tersebut tertera pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18 Tentang Pemerintahan Daerah yang secara keseluruhan menyatakan bahwa “pembagian kekuasaan daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil, dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara, dan hak-hak asal usul dalam daerah yang bersifat khusus atau bersifat istimewa”. Pengaturan keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan beberapa asas yakni pengakuan atas hak asal-usul, kerakyatan, demokrasi, ke-bhineka-tunggal-ika-an, efektivitas pemerintahan, kepentingan nasional, dan pendayagunaan kearifan lokal yang mana termuat dalam Undang-Undang Nomor 13 Tentang Keistimewaan Yogyakarta, 2012.

Susunan pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta yang menganut sistem pemerintahan desentralisasi asimetris dengan tetap memegang erat nilai keistimewaan dari asal usul Kerajaan. Berdasarkan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Yogyakarta, pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta dipimpin oleh seorang Gubernur yang dalam melaksanakan tugas serta wewenangnya

dibantu oleh Wakil Gubernur. Berkaitan dengan pengisian jabatan Kepala Daerah dalam hal ini Gubernur diatur dalam (Undang-Undang Nomor 22, 1948) Pasal 18 ayat (5) dan (6) yang menyatakan bahwa: Ayat (5) Kepala Daerah Istimewa diangkat oleh Presiden dari keturunan langsung keluarga yang berkuasa di daerah pada zaman sebelum Republik Indonesia berdiri dan yang masih menguasai daerahnya. Pengangkatan tersebut dilakukan dengan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu diantaranya yakni kejujuran, kecakapan, kesetiaan, dan mengingat adat istiadat di daerah tersebut. Ayat (6) untuk daerah yang bergelar istimewa dapat diangkat seorang Wakil Kepala Daerah Istimewa atau Wakil Gubernur dengan mengingat syarat yang telah disebutkan pada ayat (5). Wakil Kepala Daerah atau Wakil Gubernur suatu daerah istimewa adalah anggota Dewan Pemerintah Daerah (DPD). Peran utama Gubernur dalam hal ini sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintahan dan kewenangan mengenai urusan keistimewaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang sebelumnya telah ditetapkan Bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Kewenangan istimewa tersebut diantaranya meliputi tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur, kelembagaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, kebudayaan, pertanahan dan tata ruang.

2.1.4 Dana Keistimewaan

Daerah Istimewa Yogyakarta menyanggah gelar istimewa tentunya memiliki beberapa hak yang tidak didapatkan oleh daerah lain khususnya dalam hal pendanaan. Sebagaimana yang tertera dalam Pasal 42 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Yogyakarta yang berisi pemerintah menyediakan pendanaan untuk penyelenggaraan urusan keistimewaan DIY seperti yang termuat dalam Pasal 7 ayat (2) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sesuai kebutuhan daerah kemampuan keuangan negara. Dana pelaksanaan keistimewaan ditetapkan sesuai dengan pengajuan yang telah dilakukan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dialokasikan dan penyalurannya melalui mekanisme transfer daerah.

Secara regulatif, dana keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pelaksanaannya disalurkan ke empat kabupaten diantaranya Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan satu kotamadya untuk mendanai urusan-urusan keistimewaan yang dimiliki oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengalokasian dana keistimewaan yang telah ditentukan dalam (Undang-Undang Nomor 13 Tentang Keistimewaan Yogyakarta, 2012) diutamakan untuk mendanai beberapa urusan diantaranya kelembagaan Pemerintah Daerah; tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur DIY; kebudayaan; pertanahan dan tata ruang. Namun seiring dengan penggunaan dana

keistimewaan, beberapa hal diluar lima urusan tersebut juga mendapatkan anggaran dana keistimewaan, beberapa diantaranya adalah urusan pendidikan, kesehatan, hingga sosial dan kemasyarakatan.

Tabel 2.2 Anggaran Dana Keistimewaan

No	Tahun	Anggaran	Realisasi	%
1	2018	1,000,000,000,000.00	961,545,524,928.36	96.15
2	2019	1,200,000,000,000.00	1,166,576,228,221.39	97.21
3	2020	1,320,000,000,000.00	1,279,572,655,079.60	96.94
4	2021	1,320,000,000,000.00	1,259,286,977,483.05	95.40
5	2022	1,320,000,000,000.00	162,263,811,808.00*	12.29*

Ket.: *) Data tahun 2022 dihitung per Mei 2022

Sumber: LKPJ AMJ Gubernur DIY 2017-2022

Anggaran Dana Keistimewaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Diharapkan dengan bertambahnya anggaran Dana Keistimewaan tersebut dapat digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan bertujuan untuk tetap mempertahankan serta mengembangkan keistimewaan DIY serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat ((Inspektorat DIY), 2023).

2.1.5 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 11, 2009 merupakan sebuah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan spiritual suatu warga negara agar dapat hidup layak dan mampu

mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Menurut Otto van Bismarck dalam (Husodo & Wardoyo, 2009), negara harus bertanggung jawab untuk menjamin standar hidup minimum setiap warganegaranya. Sedangkan pernyataan dari (Sukmana, 2016) menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah dengan pemberian peran yang lebih penting kepada negara dalam memberikan pelayanan sosial secara universal dan komprehensif kepada warga. Pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat secara lebih komprehensif dapat dilakukan dengan menggunakan indikator yang telah disusun oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). Indikator tersebut secara berkala dipublikasikan dalam laporan *Human Development Report* 1990 (United Nations Development Programme, 1990) yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan menggunakan tingkat pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, dan usia harapan hidup yang dikonstruksi menjadi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Secara umum, menurut Badan Pusat Statistik, untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek yakni:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil Pembangunan dalam memperoleh pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, dan sebagainya ((Badan Pusat Statistik), 2022). Indeks Pembangunan Manusia dibangun berbasis komponen dasar kualitas hidup melalui tiga pendekatan dasar yang

mencakup umur panjang dan kesehatan, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Kesehatan diukur dengan menggunakan angka harapan hidup. Adapun mengukur dimensi pengetahuan, digunakan gabungan antara indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Selanjutnya dimensi kehidupan yang layak dapat diukur dengan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok. Daya beli tersebut dilihat dari besaran rata-rata pengeluaran per kapita ((Pemda DIY), n.d.). Indeks Pembangunan Manusia tersebut menjadi sebuah indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kesejahteraan masyarakat dikarenakan indeks tersebut menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendidikan yang layak, kesehatan, dan memperoleh pendapatan atau dengan kata lain Indeks Pembangunan Manusia penting untuk mengukur keberhasilan dalam Upaya membangun kualitas hidup masyarakat. Berikut dapat dilihat persentase Indeks Pembangunan Manusia pada tabel:

Tabel 2.3 Indeks Pembangunan Manusia DIY (%)

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I.Y	78.89	79.53	79.99	79.97	80.22	80.64
Kulonprogo	73.23	73.76	74.44	74.46	74.71	75.46

Bantul	78.67	79.45	80.01	80.01	80.28	80.69
Gunungkidul	68.73	69.24	69.96	69.98	70.16	70.96
Sleman	82.85	83.42	83.85	83.84	84.00	84.31
Yogyakarta	85.49	86.11	86.65	86.61	87.18	87.69

Sumber: BPS Provinsi DI.Yogyakarta

Data pada tabel 2.2 merupakan data indeks Pembangunan manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017-2022 yang terdiri dari empat kabupaten dan satu kota. Data indeks Pembangunan manusia tersebut disajikan dalam bentuk persen. Dapat dilihat bahwa persentase indeks pembangunan manusia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2020 dari 79,97% menjadi 79,97% yang mana penurunan tersebut tidak signifikan.

2. Kemiskinan

Ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang dalam hal mencukupi kebutuhan ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu disebut dengan istilah kemiskinan. Penyebab kemiskinan itu sendiri yakni kurangnya pendapatan ataupun asset yang dimiliki untuk keperluan hidup sehari-hari. Kemiskinan juga merupakan masalah yang sukar untuk diatasi dan merupakan akar dari permasalahan-permasalahan lainnya. Masalah kemiskinan telah menjadi persoalan yang umum

dan tentunya menjadi perhatian khusus pemerintah. Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.4 Rasio Penduduk Miskin DIY (%)

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I.Y	13.02	12.13	11.70	12.28	12.80	11.34
Kulonprogo	20.03	18.30	17.39	18.01	18.38	16.39
Bantul	14.07	13.43	12.92	13.50	14.04	12.27
Gunungkidul	18.65	17.12	16.61	17.07	17.69	15.86
Sleman	8.13	7.65	7.41	8.12	8.64	7.74
Yogyakarta	7.64	6.98	6.84	7.27	7.64	6.62

Sumber: *BPS Provinsi DI.Yogyakarta*

Dalam tabel rasio penduduk miskin diatas, dapat dilihat bahwa rasio kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mengalami kenaikan dan juga penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Rasio penduduk miskin cenderung berubah-ubah, tidak naik secara konsisten atau turun secara konsisten.

3. Gini Ratio

Indeks gini atau rasio gini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan ekonomi pada suatu populasi berdasarkan kekayaan ataupun pendapatan dalam suatu populasi tersebut. Ketimpangan ekomomi yang diukur dengan gini rasio

mempu menghasilkan koefisien berkisar 0% sampai dengan satu (100%). Jika nilainya 0 maka distribusi pendapatan penduduk dalam suatu populasi telah merata, namun sebaliknya jika nilainya mendekati satu maka distribusi pendapatan dalam suatu populasi terjadi secara tidak merata (Ibnu, 2023)

Tabel 2.5 Index Gini Ratio (%)

Kabupaten/ Kota	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
D.I.Y	0.441	0.423	0.434	0.441	0.439
Kulonprogo	0.365	0.359	0.379	0.367	0.380
Bantul	0.448	0.422	0.418	0.441	0.410
Gunungkidul	0.337	0.325	0.352	0.323	0.316
Sleman	0.425	0.417	0.420	0.425	0.418
Yogyakarta	0.420	0.371	0.421	0.464	0.519

Sumber: *BPS Provinsi DI.Yogyakarta*

Pada tabel diatas, nilai indeks gini rasio di Daerah Istimewa Yogyakarta selama lima tahun rata-rata berkisar pada angka 0,43% yang mana angka tersebut lebih mendekati angka nol dibandingkan dengan angka satu. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong cukup baik.

4. Ketenagakerjaan

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia No 13, 2003) yang dimaksud dengan tenaga kerja ialah setiap orang yang

mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan untuk kebutuhan pribadi ataupun untuk masyarakat. Dalam Pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam hal kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tingkat pengangguran memiliki peranan penting kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Berikut merupakan tabel jumlah pengangguran yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 2.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I.Y	3.02	3.35	3.14	4.57	4.56	4.06
Kulonprogo	1.99	1.49	1.80	3.71	3.69	2.80
Bantul	3.12	2.72	3.06	4.06	4.04	3.97
Gunungkidul	1.65	2.07	1.92	2.16	2.20	2.08
Sleman	3.51	4.40	3.93	5.09	5.17	4.78
Yogyakarta	5.08	6.22	4.80	9.16	9.13	7.18

Sumber: BPS Provinsi DI Yogyakarta

Tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta terlihat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sebelumnya tingkat kemiskinan hanya berada pada angka 3% namun pada tahun 2020, tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta naik secara signifikan hingga mencapai lebih dari 4%.

5. Kesehatan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan dalam pasal 1 ayat 1 dan 2, kesehatan itu sendiri merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, ataupun sosial yang memungkinkan setiap individu untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia (HAM) dan merupakan unsur kesejahteraan yang wajib diwujudkan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam lingkup kesehatan, beberapa sumber daya yang dimiliki diantaranya yakni berupa dana, tenaga, kesediaan farmasi, perbekalan kesehatan, serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk mengupayakan penyelenggaraan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Berikut merupakan data jumlah fasilitas Kesehatan yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 hingga 2019:

Tabel 2.7 Jumlah Fasilitas Kesehatan

Kabupaten/ Kota	Rumah Sakit Umum		Rumah Sakit Khusus		Rumah Sakit Bersalin		Puskesmas		Posyandu	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Kulon Progo	8	8	-	1	-	1	21	21	960	960
Bantul	11	11	6	6	3	3	27	27	1.141	1.139
Gunung Kidul	5	5	-	-	-	-	30	30	1.468	1.469
Sleman	20	20	7	7	3	3	25	25	1.530	1.533
Yogyakarta	11	11	10	9	6	6	18	18	621	623
D.I. Yogyakarta	55	55	23	23	12	13	121	121	5.720	5.724

Sumber: BPS Provinsi DI Yogyakarta

Berdasarkan data diatas, jumlah fasilitas kesehatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan hanya terdapat kenaikan jumlah fasilitas berupa posyandu di beberapa wilayah kabupaten dengan total menambah jumlah sebanyak empat posyandu. Dengan jumlah fasilitas kesehatan yang terdapat pada tabel 2.6 berikut disajikan tabel persentase keluhan Kesehatan penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 2.8 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulon Progo	42,44	42,6	42,09	39,85	37,85	39,14
Bantul	42,09	41,57	34,99	33,22	31,85	36,94
Gunung Kidul	41,84	38,17	35,38	31,28	34,16	35,76
Sleman	43,82	39,8	35,55	31,45	38,82	31,95
Yogyakarta	38,93	33,66	34,45	32,12	33,07	39,59
D.I. Yogyakarta	42,28	39,58	35,98	32,9	35,32	35,67

Sumber: BPS Provinsi DI Yogyakarta

Persentase jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan konsisten mengalami perubahan kenaikan dan penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Menurut (Undang-Undang No. 36 Tentang Kesehatan, 2009), setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara. Oleh karena itu, kesehatan merupakan faktor penting kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

6. Pendidikan

Tingkat Pendidikan di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan jika tingkat pendidikan di suatu daerah tergolong baik maka ada kemungkinan sumber daya manusia yang dihasilkan akan baik pula. Tabel rata-rata lama sekolah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.9 Rata-rata Lama Sekolah

Wilayah	Laki-laki			Perempuan		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
DI Yogyakarta	9.74	9.87	9.92	8.73	8.80	8.87
Kulonprogo	9.12	9.13	9.14	8.22	8.23	8.24
Bantul	9.69	9.95	10.07	8.79	8.80	9.04
Gunungkidul	7.74	7.75	7.88	6.33	6.42	6.46
Sleman	11.30	11.31	11.32	10.14	10.15	10.19
Yogyakarta	11.78	11.86	11.87	10.91	10.92	10.95

Sumber: BPS Provinsi DI Yogyakarta

Rata-rata lama sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yakni berkisar antara delapan sampai Sembilan tahun, hal tersebut memiliki makna bahwa rata-rata penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menempuh jenjang pendidikan hingga lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beberapa daerah diantaranya

sleman dan kota Yogyakarta memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi yakni sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

2.2 Telaah Peneitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini diantaranya penelitian-penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. (Hummam, 2016) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Dana Keistimewaan dalam Urusan Kebudayaan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2014 – 2015. (Studi Kasus Kelompok Kesenian Tari Angguk)” dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas dana keistimewaan pada salah satu sektor kebudayaan yakni Tari Angguk. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada narasumber kompeten dalam bidang yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana kesitimewaan khususnya untuk urusan kebudayaan di Kabupaten Kulon Progo sudah cukup efektif terhadap kelompok kesenian tari angguk. Sejak adanya dana keistimewaan, ada sedikit perubahan yang mereka rasakan. Perubahan tersebut yaitu bertambahnya intensitas pagelaran pentas.
2. (Sakir et al., 2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebijakan Anggaran Dana Keistimewaan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017”. Dilakukanya penelitian tersebut dengan maksud untuk mengetahui

apakah dana keistimewaan mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat atau tidak. Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*). Hasil penelitian yakni selama 5 (lima) tahun pelaksanaan kewenangan keistimewaan DIY dari tahun 2013-2017, belum dirasakan sebagai suatu peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat karena melihat masih tingginya angka kemiskinan. Namun, terjadi peningkatan penyerapan dana dari tahun 2015-2017 yang pada tahun 2015, realisasi dana keistimewaan mulai optimal dan naik secara signifikan.

3. (Arum & Wijaya, 2021) melakukan penelitian dengan mengusung judul Pengaruh Dana Keistimewaan Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari studi kepustakaan. Hasil yang diperoleh yakni tercatat sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bantul selalu meningkat dan indeks kesejahteraan sosial di Kabupaten Bantul relatif membaik.
4. (Astuti, 2022) melakukan penelitian dengan judul Kontribusi danais untuk Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara langsung kepada 15 (lima belas) orang informan. Hasil pnelitian tersebut berupa kontribusi dana keistimewaan yang

dialokasikan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku budaya tergolong belum optimal. Hal tersebut terlihat dari persentase anggaran yang dialokasikan untuk sektor kebudayaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan tata ruang.

5. (Gennody et al., 2018) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Keistimewaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan anggaran, serta website seperti Badan Pusat Statistik. Model analisis yang digunakan yakni model analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dana keistimewaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi jumlah alokasi dana keistimewaan maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6. (Ali, 2020) melakukan penelitian mengenai pengelolaan dan pertanggungjawaban dana keistimewaan di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2012 tentang keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan data primer berupa wawancara dan data sekunder yang didapat dari peraturan perundang-undangan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yakni dana keistimewaan mulai tahun 2015 hingga tahun 2020 mengalami

peningkatan, akan tetapi pengelolaan untuk tiap tahunnya selalu mengalami permasalahan diantaranya tingginya unsur ketidakpastian alokasi anggaran keistimewaan dari pemerintah pusat, belum samanya tingkat pemahaman tentang dana keistimewaan, dan tidak adanya alat ukur *outcome* program atau kegiatan keistimewaan.

7. (Sifhan, 2022) melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Dana Istimewa Ditinjau dari Perspektif Kemanfaatan Bagi Masyarakat Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yakni metode empiris atau memaparkan data mengenai hasil dari analisis tentang penggunaan dana keistimewaan terhadap masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyatakan bahwa capaian kesejahteraan yang ditunjukkan dengan indikator pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selalu di atas rata-rata nasional dan menjadi tertinggi nomor dua setelah DKI Jakarta.
8. (Aparatur et al., 2009) melakukan penelitian sebagai monitoring dan evaluasi terkait penggunaan dana keistimewaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yakni pelaksanaan pemanfaatan dana keistimewaan telah memberikan nilai positif terhadap Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta serta masyarakat dapat sejahtera. Namun, ditemukan masalah berupa kesulitan dalam pencairan dana keistimewaan sehingga program kegiatan mengalami hambatan.

9. (Waldianto, 2015) melakukan penelitian mengenai kebijakan anggaran dana keistimewaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini salah satunya yakni pengalokasian dana keistimewaan terserap sesuai dengan target dan tujuan dalam urusan kebudayaan dimana urusan tersebut merupakan alokasi terbanyak dari dana keistimewaan.

Berdasarkan review beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa realisasi dana istimewa didapati hasil penelitian yang berbeda beda. Penelitian Hummam mendapati bahwa dana keistimewaan sudah cukup efektif dalam urusan kebudayaan khususnya Tari Angguk, ditandai dengan semakin naiknya intensitas pertunjukan pentas. Kemudian pada penelitian Sakir, realisasi dana keistimewaan didapati masih kurang maksimal dan secara keseluruhan implementasi atas dana keistimewaan tersebut masih kurang. Sedangkan dalam penelitian Arum, tercatat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa dana keistimewaan memiliki pengaruh baik bagi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul. Oleh karena hasil penelitian terdahulu yang mengalami inkonsistensi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Namora et al., 2019) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.3.1 Efektivitas Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta

Efektivitas kaitannya dengan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerahnya termuat dalam (Handayani, 2018), efektivitas dapat menggambarkan seperti apa kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah (PAD) yang telah direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

2.3.1.1 Pengaruh Penggunaan Dana Keistimewaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dana keistimewaan dianggarkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintahan daerah dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) memiliki tujuan untuk mendanai program-program atau kegiatan di Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya dapat berupa pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, pengembangan sektor ekonomi lokal, dan pemeliharaan tradisi serta budaya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gennody et al., 2018) yang menyatakan dana keistimewaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi jumlah alokasi dana keistimewaan maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Oleh karena itu, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut.

H1: Penggunaan Dana Keistimewaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta

2.3.1.2 Pengaruh Tingkat Serapan Dana Keistimewaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Serapan anggaran merupakan persentase realisasi anggaran belanja yang telah ditetapkan dan kemudian dipertanggungjawabkan oleh kepala daerah berupa laporan keuangan yang disebut dengan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) (Abdullah et al., 2019). Penyerapan dana keistimewaan yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik serta nilai positif bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat. Penyerapan dana keistimewaan khususnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Sakir et al., 2017) yang menyatakan bahwa terjadi kenaikan serapan anggaran dana keistimewaan namun pelaksanaan dana keistimewaan belum terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Waldianto, 2015) mendapati bahwa serapan dana keistimewaan yang baik maka akan mampu mendapatkan hasil program kegiatan yang sesuai target. Jika hasil program sesuai target maka tidak menutup kemungkinan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Dengan demikian, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut.

H2: Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

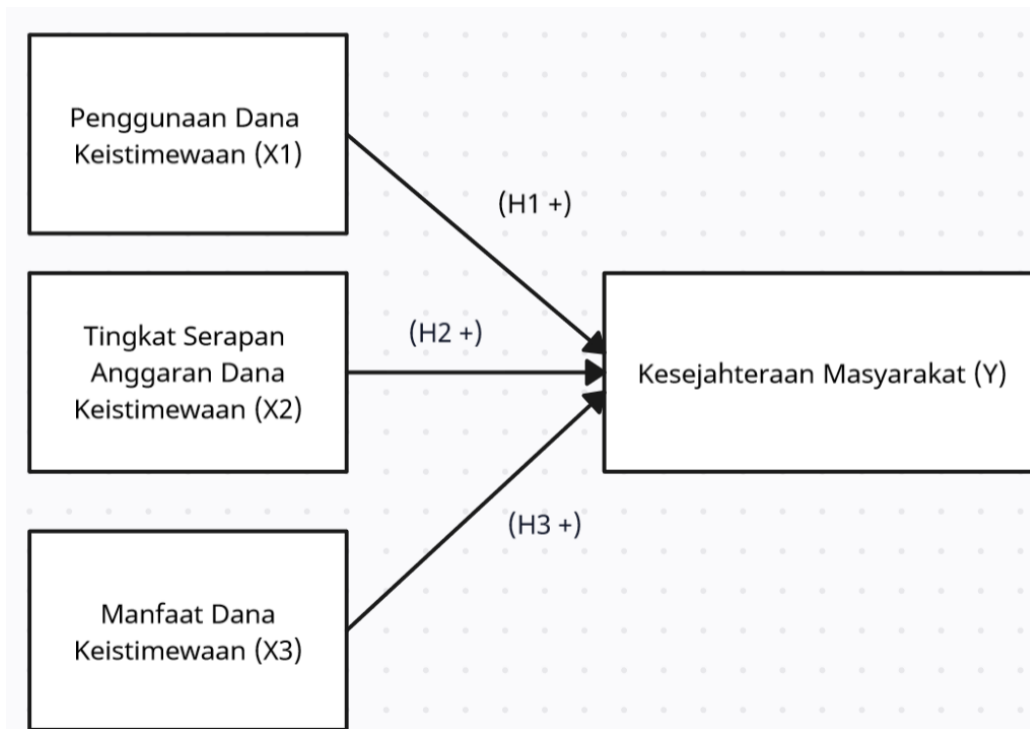
2.3.1.3 Pengaruh Manfaat Dana Keistimewaan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Pengalokasian dana keistimewaan untuk mendanai kegiatan atau program – program yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan terjadi secara merata, efektif, serta efisien dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara nyata. Dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program atau kegiatan yang bersumber dari dana keistimewaan, diharapkan agar berjalan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dana keistimewaan telah dialokasikan untuk mendanai program-program dari berbagai sektor. kemanfaatan yang dirasakan masyarakat dari alokasi dana keistimewaan tersebut tentu berdampak terhadap kesejahteraan Masyarakat. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hummam, 2016) didapati alokasi anggaran dana keistimewaan yang cukup efektif dan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Oleh karena itu, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut.

H3: Pemanfaatan Dana Keistimewaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yakni sebuah alur sederhana yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Hubungan antara Efektivitas, dana Keistimewaan, dan Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Secara umum, populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Menurut (Sugiono, 2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tersebut dapat dalam bentuk orang namun juga bisa dalam bentuk suatu objek seperti benda dan lain sebagainya. Pendapat Bugin dalam (Salma, 2023) juga menyebutkan terkait dengan populasi bahwa populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yakni pihak yang bersangkutan dalam alokasi dana keistimewaan di empat urusan yakni kelembagaan pemerintah daerah; tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur DIY; kebudayaan; pertanahan dan tata ruang.

3.1.2 Sampel

Berdasarkan pendapat dari (Sugiono, 2013) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Bila suatu populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada dalam populasi, maka peneliti akan menggunakan beberapa sampel dan kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi tersebut. Dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan ketelitian dalam menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sampel. Dikutip dari (Riyanto & Hatmawan, 2020), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{[Z \frac{\alpha}{2}]^2}{E}$$

$$n = \frac{[1,96]^2}{0,20}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

Z a/2 : Nilai standar daftar luar normal standar bagaimana tingkat kepercayaan (a) 95%

E : Tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan besarnya error maksimum secara 20%

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang akan diambil yakni sebanyak 96,04 responden. Namun agar penelitian memiliki hasil yang lebih baik, maka peneliti akan mengambil sampel dengan jumlah 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* menurut (Sugiono, 2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel atau responden yang dipilih dalam penelitian yakni individu, kelompok, atau organisasi yang mengelola ataupun yang menerima manfaat dari dana keistimewaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber atau lapangan oleh peneliti dari orang atau organisasi yang bersangkutan. Contoh pengambilan data primer diantaranya dapat melalui observasi langsung, wawancara pribadi, pengisian sejumlah kuisisioner, survey, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan merupakan data yang didapat dari responden melalui pengisian sejumlah kuisisioner. Metode kuisisioner merupakan upaya mengumpulkan informasi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan tertulis yang akan dilakukan oleh responden.

3.3 Pengukuran Data

Kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau kelompok yang menjadi responden dalam penelitian. Dengan skala likert, variabel

yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Variabel tersebut akan dijadikan tolak ukur dalam menyusun instrumen yang akan dibuat menjadi pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap instrumen dengan menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang salah satunya berupa:

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Keterangan (Jawaban)	Skor
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	KS = Kurang Setuju	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber; (Sugiono, 2013)

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel tersebut memberikan pengaruh yang memiliki nilai atau value. Sebuah variabel dapat beurbah-ubah dan dapat mempengaruhi suatu peristiwa atau hasil penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang digunakan terdiri dari penggunaan dana keistimewaan, tingkat serapan dana keistimewaan, dan manfaat dana keistimewaan. Variabel bebas tersebut akan digunakan untuk menganalisis

efektivitas dana keistimewaan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independent yang digunakan yakni penggunaan dana keistimewaan, tingkat serapan dana keistimewaan, dan manfaat dana keistimewaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yakni kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.4.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari timbulnya variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini diantaranya yakni:

a. Penggunaan Dana Keistimewaan (X1)

Dana keistimewaan merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan khusus untuk daerah yang menyandang status istimewa seperti Daerah Istimewa Yogyakarta. Dana keistimewaan tersebut diperuntukkan mendanai urusan-urusan keistimewaan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti urusan kelembagaan pemerintahan daerah, kebudayaan, pertanahan, tata ruang, dan untuk mendanai urusan pengisian jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur. Pada penelitian ini, penggunaan dana keistimewaan akan menjadi variabel independen

(X1). Peneliti membuat sejumlah lima pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner dan dikur dengan skala likert. Skala likert yang digunakan yakni angka 1 sampai 5 yang memiliki keterangan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

b. Tingkat Serapan Dana Keistimewaan (X2)

Penyerapan anggaran dapat menggambarkan keberhasilan pemerintah dalam merealisasikan anggaran. Kemampuan penyerapan anggaran dianggap baik ketika realisasi anggaran sesuai dengan aktual fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan atau sesuai dengan target penyelesaian yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, penyerapan anggaran tidak hanya diukur berdasarkan besar anggaran yang ditetapkan, namun juga mengukur efesiensi dan efektivitas anggaran tersebut (Safpremi et al., 2022). Dalam penelitian ini, tingkat serapan dana keistimewaan akan menjadi variabel independen (X2). Peneliti membuat tujuh pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner dan dikur dengan skala likert. Skala likert menggunakan angka 1 (satu) sampai 5 (lima) yang memiliki keterangan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

c. Manfaat Dana Keistimewaan (X3)

Pemanfaatan dana keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dialokasikan untuk membiayai urusan tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur; kelembagaan; kebudayaan; pertanahan dan tata ruang. Dana keistimewaan diharapkan secara nyata

dapat mengatasi masalah-masalah yang ada di kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini, manfaat dana keistimewaan menjadi variabel independen (X3). Peneliti membuat sebanyak tujuh pertanyaan yang tertulis dalam kuisisioner dan diukur menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan angka 1 (satu) sampai 5 (lima) dengan keterangan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.4.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen memiliki nama lain yakni variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kesejahteraan Masyarakat (Y). Sebagai daerah yang menyandang status istimewa, Daerah istimewa Yogyakarta memiliki kelebihan yakni mendapatkan dana keistimewaan dari pemerintahan pusat. Dana tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesejahteraan Masyarakat itu sendiri diukur oleh indikator-indikator tertentu. Dalam penelitian ini, untuk mengukur seperti apa pengaruh dana keistimewaan terhadap kesejahteraan masyarakat, peneliti membuat tujuh pertanyaan dalam kuisisioner yang diukur dengan skala likert dengan nilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) yang memiliki arti dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3.5 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang

menggunakan perhitungan matematis atau dengan menggunakan metode statistik. Analisis data menggunakan metode kuantitatif meliputi hal-hal sebagaimana dijelaskan dibawah.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengganbarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk generalisasi (Sugiono, 2013). Sedangkan menurut (Ghozali, 2018), analisis deskriptif merupakan suatu alat pengujian yang memberikan interpretasi data yang dilihat dengan menggunakan nilai-nilai tertentu. Statistik tersebut dapat digunakan ketika peneliti hanya ingin mendeskripsikan suatu data dari sampel dan tidak berniat membuat suatu kesimpulan dari data tersebut untuk suatu populasi dimana sampel tersebut diambil. Statistik deskriptif meliputi nilai-nilai diantaranya:

- a. *Mean*, yakni rata-rata nilai dari data
- b. Maksimum, merupakan nilai yang paling tinggi dari data
- c. Minimum, merupakan nilai yang paling rendah dari data
- d. Standar deviasi, untuk menentukan variabilitas penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

3.5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukannya analisis terhadap data, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan uji terhadap instrumen pengumpulan data. Uji terhadap instrument data yang dimaksud yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Uji tersebut masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak dalam (Sanaky et al., 2021), uji validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan seberapa besar ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2013). Alat ukur berupa kuisisioner digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu, uji validitas tersebut digunakan untuk melihat apakah kuisisioner yang telah disusun dapat digunakan untuk menguor objek yang akan diteliti atau tidak. Validitas dihitung dengan membandingkan antara nilai r hitung pada tabel correlations untuk setiap variabel dengan nilai r tabel dengan nilai signifikan 0,05 dengan ketentuan yakni:

r hitung $>$ r tabel , maka analisis tersebut valid

r hitung $<$ r tabel, maka analisis tersbut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Sanaky et al., 2021), reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel memiliki arti bahwa hasil harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilisasi data atau temuan. (Sugiono, 2013). Secara empirik, tinggi rendahnya suatu reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas. Reliabilitas mendekati angka 1 (satu) maka masuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Reliabilitas dikatakan mencukupi (*Sufficient Reliability*) ketika nilai $\alpha > 0,600$ Reliabilitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Reliabilitas

Alpha	Kategori Reliabilitas
> 90	Sempurna
0,70 – 0,90	Tinggi
0,50 – 0,70	Moderat
$< 0,50$	Rendah

Sumber: (Sanaky et al., 2021)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan wajib yang harus dipenuhi ketika akan melakukan analisis regresi linear sederhana yakni dengan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk memberi kepastian bahwa

persamaan regresi yang didapatkan memiliki estimasi yang tepat dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau nilai residual dalam sebuah regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang baik akan memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan antara lain dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, uji Kolmogorov Smirnov atau uji Skewness dan Kurtosis. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi yakni dengan menggambarkan penyebaran data pada sebuah grafik. Grafik yang menunjukkan persebaran data pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam suatu regresi linear berganda terdapat korelasi antara masing-masing variabel bebasnya. Jika korelasi tersebut tinggi maka hubungan antara variabel akan terganggu. Oleh karena itu, dalam suatu model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Alat statistik yang digunakan untuk

menguji multikolinearitas adalah dengan menghitung nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas. Model regresi yang memenuhi kriteria jika tidak terdapat multikolinearitas didalamnya. Untuk mengetahui dalam suatu regresi mengandung multikolinearitas atau tidak, dapat berdasarkan asumsi berikut:

- Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka dinyatakan mengandung multikolinearitas
- Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pentingnya melakukan uji heterokedastisitas yakni untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lain. Jika varian tersebut berbeda antar pengamatan maka disebut heterokedastisitas, namun jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik yakni tidak terjadi kondisi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser, Uji Park, dan Uji Spearman. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yakni jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun jika nilai signifikansi

<0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan ketika sebuah penelitian memiliki variabel bebas / independent (X) dan variabel terikat / dependen (Y) berjumlah lebih dari satu, mungkin dua atau tiga variabel (Hasan, 2002). Penambahan jumlah variabel bebas ini diharapkan dapat menjelaskan secara lebih baik mengenai karakteristik hubungan yang ada. Bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

yang mana:

Y = Variabel terikat (*Dependent Variable*)

X = Variabel bebas (*Independent Variable*)

a, b = nilai konstanta

e = error term / residual

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan atau bersama-sama (Darma, 2021). Uji F digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Nilai alpha yang digunakan sebesar 5%. Model regresi dikatakan layak digunakan jika nilai alpha

$< 0,05$ Model regresi dikatakan tidak layak digunakan jika nilai alpha $\geq 0,05$.

2. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Siregar, 2017). Tujuan uji R^2 untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran variasi dalam variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi yang terdapat pada variabel bebas. Besaran koefisien determinasi pada persamaan regresi dapat digunakan untuk melihat persentase pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai dengan 1. Semakin nilai mendekati 1 maka semakin besar variasi yang ada dalam variabel independen yang dapat menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Ketika menggunakan koefisien determinasi untuk menilai suatu model, nilai koefisien akan naik seiring dengan ditambahkannya variabel independen kedalam model. Hal tersebut akan menyebabkan nilai dari *adjusted R-Square* tidak akan melebihi nilai *R-Square* dan bahkan penurunan bisa saja terjadi jika variabel independent ditambahkan sehingga nilai *R-Square* akan menjadi negatif.

3. Uji T

Pendapat dari (Sugiono, 2013).terkait dengan uji hipotesis yakni, untuk menguji hipotesis deskriptif satu variabel (univariabel) bila datanya berbentuk interval atau ratio, maka digunakan t-test satu sampel Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh koefisien regresi apakah signifikan atau tidak pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Taraf kesalahan dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ (0,05). Taraf signifikansi jika $T < 0,05$ dan $Beta > 0$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak, jika $T \geq 0,05$ dan $Beta \leq 0$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Berikut merupakan hipotesis operasional dalam penelitian, diantaranya:

- a. H_{01} : Penggunaan dana keistimewaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat
 H_{a1} : Penggunaan dana keistimewaan tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat
- b. H_{02} : Tingkat serapan anggaran dana keistimewaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat
 H_{a2} : Tingkat serapan anggaran dana keistimewaan tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat
- c. H_{03} : Manfaat dana keistimewaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat
 H_{a3} : Manfaat dana keistimewaan tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pemilihan responden dilakukan sesuai kriteria tertentu yakni masyarakat yang sudah pernah menerima manfaat dari alokasi dana keistimewaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner berupa kertas yang berisi sejumlah pertanyaan. Total kuisioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 120 kuisioner. Dari 120 kuisioner yang dibagikan, 110 kuisioner kembali dan sebanyak 110 kuisioner telah memenuhi syarat. Dengan demikian, tingkat respon (*response rate*) sebesar 91,67%.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan usia, jenis kelamin, domisili, pendidikan, pekerjaan, dan lama bekerja.

4.2.1 Klasifikasi Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<20th	1	0,9%
21-30th	27	24,5%
31-40th	30	27,3%
>40th	52	47,3%
Total	110	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 klasifikasi responden berdasarkan usia, dapat diketahui dari total responden yakni sejumlah 110, terdapat 1 responden

berusia <20 tahun dengan persentase 0,9%, 27 responden berusia 21-30 tahun dengan persentase 24,5%, 30 responden dengan usia 31-40 tahun sebesar 27,3%, dan 52 responden berusia >40 tahun dengan persentase 47,3%. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki usia lebih dari 40 tahun.

4.2.2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-laki	42	38,18%
Perempuan	68	61,82%
Total	110	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, responden terdiri dari 42 responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 38,18%, dan responden perempuan 68 orang dengan jumlah 61,82%. Sehingga, mayoritas responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 68 responden atau sebesar 61,82%.

4.2.3 Klasifikasi Berdasarkan Domisili

Tabel 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Persentase
Kabupaten Sleman	35	31,82%
Kabupaten Bantul	20	18,18%
Kabupaten Kulonprogo	6	5,45%
Kabupaten Gunungkidul	5	4,55%
Kota Yogyakarta	41	37,27%
Klaten	1	0,91%
Magelang	2	1,82%
Total	110	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan responden yang berdomisili di Kabupaten Sleman sebanyak 35, responden dari Kabupaten Bantul berjumlah 20, domisili Kabupaten Kulonprogo sebanyak 6 responden, kemudian yang berasal dari Kabupaten Gunungkidul sejumlah 5 responden, sejumlah 41 responden berasal dari Kota Yogyakarta. Jumlah responden yang berdomisili di luar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni sebanyak 1 responden berdomisili di Klaten Jawa Tengah, dan 2 responden berdomisili di Magelang Jawa Tengah.

4.2.4 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari penyebaran kuisioner, berikut merupakan klasifikasi tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Sekolah Dasar	2	1,82%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	4,55%
Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat	23	20,91%
Diploma 3	8	7,27%
Strata-1	51	46,36%
Strata-2	21	19,09%
Total	110	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.4 menyajikan klasifikasi berdasarkan Pendidikan responden. Responden dengan tingkat Pendidikan Sekolah Dasar berjumlah 2 responden. Kemudian pada tingkat Sekolah Menengah Pertama berjumlah 5 responden. Responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan sederajat berjumlah 23 responden. Responden dengan pendidikan Diploma 3 berjumlah 8 responden. Responden dengan pendidikan Strata-1 berjumlah 51 responden. Kemudian yang

terakhir yakni responden dengan tingkat pendidikan Strata-2 berjumlah 21 responden. Berdasarkan data tersebut, responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan Strata-1.

4.2.5 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri Sipil	63	57,27%
PPPK	2	1,82%
Pekerja Harian Lepas	10	9,09%
Karyawan	13	11,82%
Wiraswasta	8	7,27%
Buruh	4	3,64%
Lain-Lain	10	9,09%
Total	110	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.5 diatas merupakan klasifikasi responden yang didapatkan dari penyebaran kuisioner, berdasarkan data tersebut, sebagian besar reponden dalam penelitian ini berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yakni sebanyak 63 responden atau sebesar 57,27% dari total responden.

4.2.6 Klasifikasi Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.6 Klasifikasi Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
<1th	3	2,73%
1-10 th	54	49,09%
11-20th	20	18,18%
21-30th	22	20%
Lain-Lain	11	10%
Total	110	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hasil penyebaran kuisioner didapatkan data bahwa klasifikasi responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan lama

bekerja antara 1 tahun sampai dengan 10 tahun yakni sebanyak 54 responden atau sebesar 49,09%.

4.2.7 Klasifikasi Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penyebaran kusioner, responden diklasifikasikan berdasar jabatannya, berikut merupakan data responden berdasarkan jabatan:

Tabel 4.7 Klasifikasi Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Staff Keuangan	26	23,64%
Bendahara	6	5,45%
Tenaga Administrasi	8	7,27%
Staff Bagian Umum	9	8,18%
Staff Kepegawaian	3	2,73%
Staff Bagian Program	1	0,91%
Penata Penyehatan Lingkungan Pemukiman	1	0,91%
Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	8	7,27%
Staff Bidang Pemberdayaan Sosial	2	1,82%
Divisi Pendanaan dan Pemberdayaan Ekonomi	3	2,73%
Asisten Bendahara	1	0,91%
Tenaga Ahli Geografi	5	4,55%
Manajer Keuangan, Administrasi, dan Personalia	1	0,91%
Akuntan	1	0,91%

Kepala Sub Bagian Program	1	0,91%
Analisis SDM dan Aparatur	1	0,91%
Kepala Sub Bagian Umum	1	0,91%
Teknisi Sarana dan Prasarana	1	0,91%
Analisis Mutu Pendidikan	3	2,73%
Staff Tata Usaha	3	2,73%
Arsiparis	2	1,82%
Lain-lain	23	20,91%
Total	110	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

4.3 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi jawaban responden terhadap kuisioner yang telah disebar dan serta mendeskripsikan karakteristik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang digunakan yakni dengan mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data, dan menganalisis data yang diperoleh dari kuisioner yang telah diisi oleh responden untuk memberikan gambaran tentang masalah yang ada. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel penelitian yakni

penggunaan dana keistimewaan, tingkat serapan dana keistimewaan, manfaat dana keistimewaan, dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Dana Keistimewaan	110	2	5	4.09	.534
Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan	110	2	5	3.91	.657
Manfaat Dana Keistimewaan	110	2	5	3.89	.626
Kesejahteraan Masyarakat	110	1	5	3.75	.710
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Olah data SPSS 2023

Tabel tersebut menyajikan informasi mengenai jumlah sampel atau total responden yang terlibat dalam penelitian, nilai maksimum dan minimum dari sampel penelitian, nilai rata-rata pada sampel, serta standar deviasi yang menunjukkan persebaran data pada sampel. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.5, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Dana Keistimewaan

Variabel penggunaan dana keistimewaan memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimumnya 5. Variabel ini menunjukkan rata-rata 4,09 dan standar deviasi sebesar 0,534 yang berarti sebaran data variabel penggunaan dana keistimewaan yakni sebesar 0,534 dari total 110 responden.

2. Tingkat Serapan Dana Keistimewaan

Variabel tingkat serapan dana keistimewaan memiliki nilai maksimum 5 serta nilai minimumnya 2 dengan rata-rata sebesar 3,91. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,657 yang artinya persebaran data dari variabel tersebut 0,657 dari 110 responden.

3. Manfaat Dana Keistimewaan

Variabel Manfaat dana keistimewaan memiliki nilai minimal sebesar 2 dan nilai maksimal 5. Rata-rata yang dimiliki yakni 3,89 dengan standar deviasi atau persebaran data sebesar 0,626 dari jumlah responden sebanyak 110.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Variabel kesejahteraan masyarakat menunjukkan nilai minimal yakni 1 dan nilai maksimal 5. Rata-rata menunjukkan nilai 3,75 dengan standar deviasi sebesar 0,710 yang menunjukkan persebaran data dari jumlah responden sebanyak 110.

4.3.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk melakukan pemeriksaan apakah kuisisioner valid atau tidak. Valid yang dimaksud ketika pertanyaan yang ada dalam kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Indikator dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Butir Pertanyaan	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel (df=N-2) Taraf Signifikan 0,05%	Nilai Signifikan si	Ket.
Penggunaan Dana Keistimewaa n (X1)	X1.1	0,580	0,187	0,000	Valid
	X1.2	0,725	0,187	0,000	Valid
	X1.3	0,642	0,187	0,000	Valid
	X1.4	0,787	0,187	0,000	Valid
	X1.5	0,734	0,187	0,000	Valid
Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaa n (X2)	X2.1	0,857	0,187	0,000	Valid
	X2.2	0,824	0,187	0,000	Valid
	X2.3	0,835	0,187	0,000	Valid
	X2.4	0,805	0,187	0,000	Valid
	X2.3	0,835	0,187	0,000	Valid
	X2.6	0,853	0,187	0,000	Valid
	X2.7	0,686	0,187	0,000	Valid
Manfaat Dana Keistimewaa n (X3)	X3.1	0,815	0,187	0,000	Valid
	X3.2	0,707	0,187	0,000	Valid
	X3.3	0,616	0,187	0,000	Valid
	X3.4	0,735	0,187	0,000	Valid
	X3.5	0,804	0,187	0,000	Valid
	X3.6	0,620	0,187	0,000	Valid
	X3.7	0,800	0,187	0,000	Valid
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Y1.1	0,854	0,187	0,000	Valid
	Y1.2	0,837	0,187	0,000	Valid
	Y1.3	0,796	0,187	0,000	Valid
	Y1.4	0,824	0,187	0,000	Valid
	Y1.5	0,824	0,187	0,000	Valid
	Y1.6	0,692	0,187	0,000	Valid
	Y1.7	0,852	0,187	0,000	Valid

Sumber: Olah data SPSS 2023

Tabel diatas menyajikan data r hitung dari seluruh variabel memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel (0,187). Oleh jarena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner penelitian ini dapat dikatakan valid sehingga dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

4.3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi, keakuratan, dan keandalan suatu data pada variabel yang telah dilakukan uji validitas. Pada uji reliabilitas, jika nilai *Cronbach Alpha* >0,60 maka kuisisioner dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2018).

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Dana Keistimewaan (X1)	5	0,727	0,6	Reliabel
Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan (X2)	7	0,913	0,6	Reliabel
Manfaat Dana Keistimewaan (X3)	7	0,850	0,6	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	7	0,913	0,6	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS 2023

Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel diatas secara keseluruhan bernilai lebih dari 0,6. Variabel penggunaan dana keistimewaan memiliki nilai sebesar 0,727, tingkat serapan dana keistimewaan memiliki nilai sebesar 0,913, manfaat dana keistimewaan

memiliki nilai sebesar 0,850, dan kesejahteraan masyarakat memiliki nilai 0,913 sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel.

4.3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.

Tabel 4.11 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandard ized Residual	
N		110	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.60366466	
Most Extreme Differences	Absolute	.106	
	Positive	.082	
	Negative	-.106	
Test Statistic		.106	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.157 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.148
		Upper Bound	.166

Sumber : Olah Data SPSS, 2023

Pada tabel 4.7, *asympt.sig* (2-tailed) menunjukkan nilai <0,05 yakni hanya sebesar 0,004. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan data yang tidak terdistribusi normal sehingga dalam penelitian ini menggunakan opsi yang lain yakni dengan metode *Monte Carlo*. Setelah dilakukan uji dengan metode *Monte Carlo*,

didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,157 yang berarti nilai tersebut $>0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

4.3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independent dalam suatu model regresi. Dalam suatu regresi diharapkan tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui terdapat multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF)

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Penggunaan Dana Keistimewaan (X1)	0,590	1,694	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan (X2)	0,344	2,907	Tidak terjadi multikolinearitas
Manfaat Dana Keistimewaan (X3)	0,298	3,351	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa dalam semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas karena nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 .

4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pentingnya dilakukan uji heterokedastisitas yakni untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lain.

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.470	2.955		1.513	.133
	Penggunaan Dana Keistimewaan (X1)	.087	.173	.050	.501	.617
	Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan (X2)	.181	.146	.162	1.239	.218
	Manfaat Dana Keistimewaan (X3)	.546	.172	.444	3.170	.002

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)
 Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, ditemukan sebanyak satu variabel yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yakni variabel manfaat dana keistimewaan (X3) sehingga dalam model ini terdapat gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan metode lain yakni dengan Uji Park. Uji Park dilakukan dengan

membandingkan nilai signifikansi dengan nilai t-tabel. Melakukan uji park adalah dengan meregresi nilai residual dengan masing-masing variabel independen.

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

t-tabel = 1,982

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.874	1.458		.599	.550
	X1	.004	.085	.005	.041	.967
	X2	.112	.072	.255	1.560	.122
	X3	-.104	.085	-.216	-1.228	.222

a. Dependent Variable: LN_RES
 Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji park dapat dilihat dalam tabel 4.10 bahwa nilai t-hitung < t-tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada uji regresi linear berganda umumnya jumlah variabel bebasnya lebih dari satu variabel. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linear berganda:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,470	2,955		1,513	0,133
Penggunaan Dana Keistimewaan (X1)	0,087	0,173	0,050	0,501	0,617
Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan (X2)	0,181	0,146	0,162	1,239	0,218
Manfaat Dana Keistimewaan (X3)	0,546	0,172	0,444	3,170	0,002

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,470 + 0,087X1 + 0,181X2 + 0,546X3$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal diantaranya:

1. Hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 4,470 yang merupakan keadaan dimana sebelum variabel kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh variabel lain yakni penggunaan dana keistimewaan (X1), tingkat serapan anggaran dana keistimewaan (X2), dan manfaat dana keistimewaan (X3). Jika variabel independent konstan, maka nilai kesejahteraan masyarakat sebesar 4,470.

2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien penggunaan dana keistimewaan yakni sebesar 0,087. Hal tersebut diartikan bahwa nilai kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,087 jika variabel penggunaan dana keistimewaan meningkat satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lain konstan.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien penggunaan dana keistimewaan yakni sebesar 0,181. Hal tersebut diartikan bahwa nilai kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,181 jika variabel tingkat serapan anggaran dana keistimewaan meningkat satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lain konstan.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien penggunaan dana keistimewaan yakni sebesar 0,546. Hal tersebut diartikan bahwa nilai kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0,546 jika variabel manfaat dana keistimewaan meningkat satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel lain konstan.

4.3.6 Uji Hipotesis

4.3.6.1 Uji F

Melakukan uji F yakni dengan menggunakan nilai alpha 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan $<0,05$ maka model regresi layak digunakan. Berikut merupakan tabel hasil uji F:

Tabel 4.16 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	864,383	3	288,128	21,576	.000 ^b

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.11 peneliti memperoleh nilai koefisien Uji F sebesar 21,576 pada tingkat signifikansi <0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi yang digunakan, variabel independennya dapat digunakan untuk mengestimasi variabel dependen.

4.3.6.2 Uji R²

Tabel 4.17 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.362	3.65430

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen sebesar 0,362 atau 36,2%. Dengan demikian, variabel dependen yakni penggunaan dana keistimewaan, tingkat serapan anggaran dana keistimewaan, dan manfaat dana keistimewaan memberikan pengaruh sebesar 36,2% terhadap variabel independent yakni kesejahteraan masyarakat.

4.3.6.3 Uji T

Tujuan dilakukannya uji T adalah untuk mengetahui apakah variabel independent secara signifikan mempengaruhi variabel dependen atau tidak dalam suatu model regresi. Berikut merupakan hasil uji T yang disajikan dalam tabel 4.13:

Tabel 4.18 Hasil Uji T

Variabel	Hipotesis	Beta	t	Sig.	Keputusan
X1	Penggunaan Dana Keistimewaan Berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat	0,050	0,501	0,617	Tidak Didukung
X2	Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan Berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat	0,162	1,239	0,218	Tidak Didukung
X3	Manfaat Dana Keistimewaan Berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan masyarakat	0,444	3,170	0,002	Didukung

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t -hitung $> t$ -tabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t -tabel yang digunakan yakni sebesar 1,982. Dengan demikian, variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai t -hitung $< t$ -

tabel sehingga hipotesis ditolak. Kemudian variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ sehingga hipotesis ditolak. Selanjutnya untuk variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga hipotesis diterima.

4.3.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dilakukannya pembahasan ini untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang telah diteliti terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

4.3.7.1 Pengaruh Penggunaan Dana Keistimewaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Rumusan hipotesis sebelumnya dalam H1 menyatakan bahwa penggunaan dana keistimewaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan olah data yang dilakukan pada tabel 4.14 di atas, variabel penggunaan dana keistimewaan memiliki nilai signifikan $0,617 > 0,05$ atau taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil regresi, maka H1 dinyatakan tidak terbukti atau tidak didukung, hal tersebut berarti penggunaan dana keistimewaan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut memiliki arti bahwa penggunaan dana keistimewaan pada seluruh kabupaten atau kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pada urusan-urusan keistimewaan tidak terbukti mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Gennody et al., 2018) yang menemukan bahwa semakin tinggi penggunaan dan alokasi dana keistimewaan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.3.7.2 Pengaruh Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil uji hipotesis diatas didapatkan nilai signifikansi $0,218 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat serapan anggaran dana keistimewaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu H2 tidak didukung. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waldianto, 2015) yang mendapatkan kesimpulan jika serapan dana keistimewaan baik maka program akan terealisasikan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan. Jika target sesuai dengan realisasi maka dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

4.3.7.3 Pengaruh Manfaat Dana Keistimewaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Rumusan hipotesis dalam H3 menyatakan bahwa penggunaan dana keistimewaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan olah data yang dilakukan pada tabel 4.14 di atas, variabel penggunaan dana keistimewaan memiliki

nilai signifikan $0,002 < 0,05$ atau taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil regresi, maka H3 dinyatakan terbukti atau didukung, yaitu berarti manfaat dana keistimewaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut memiliki arti bahwa manfaat dana keistimewaan pada seluruh kabupaten atau kota yang terlaksana dengan baik dan efektif pada urusan-urusan keistimewaan terbukti mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Humam, 2016) yang menyatakan bahwa alokasi anggaran dana keistimewaan yang cukup efektif dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan mengenai Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni sebagai berikut:

1. Variabel penggunaan dana keistimewaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Variabel tingkat serapan anggaran dana keistimewaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Variabel manfaat dana keistimewaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan semakin baik dan efektif dana keistimewaan ditinjau dari segi kemanfaatannya, maka akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih terdapat keterbatasan yakni:

1. Dalam pengisian kuisioner terkadang responden tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pemikiran dan pemahaman yang berbeda dari masing-masing responden. Selain itu terdapat faktor lain seperti kejujuran responden dalam pengisian kuisioner
2. Penelitian ini hanya terbatas pada 3 variabel independen yaitu penggunaan dana keistimewaan, tingkat serapan dana keistimewaan, dan manfaat dana keistimewaan. Tentu terdapat faktor lain yang dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas dana keistimewaan.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan agar menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, diantaranya yakni:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel lain terkait efektivitas yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis menggunakan data sekunder.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Prodi Akuntansi FEB, A., Serapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah, A., & Empiris dari Kota Banda Aceh, B. (2019). *Serapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah : Bukti Empiris dari Kota Banda Aceh*. 2(1), 66–83. <https://jap.fdas.org>
- Ali, M. H. (2020). *PENGELOLAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN DANA KEISTIMEWAAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BERDASARKAN UNDANG- UNDANG NO. 13 TAHUN 2012 TENTANG KEISTIMEWAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*.
- Anisah, A., & Soesilowati, E. (2018). Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27218>
- Aparatur, P., Penelitian, P., Daya, P., Kualitas, M., Publik, P., Sistem, M., Geografis, I., Sumber, B., Air, D., Prianto, H., Revitalisasi, S., Pendidikan, P., Pendekatan, M., Pendidikan, K., Lembaga, M., Melayu, A., Dalam Melestarikan, R., Budaya, W., Provinsi, D., ... Bandung, K. (2009). *Etika Otonomi Daerah Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Fatmawati Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017* Laksmi Nurita Tanjung, Dyah Mutiarin dan Eko Priyo Purnomo. <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi>
- Arum, H. F. S., & Wijaya, S. R. (2021). Jurnal Politikom Indonesiana: Pengaruh Dana Keistimewaan Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bantul. *Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana>
- Astuti, F. (2022). *kontribusi DANAIS utk kesejahteraan masyarakat*.
- (Badan Pusat Statistik). (2022). *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Bagja, K. (2022, February 11). *4 Daerah di Indonesia yang Menyandang Status Otonomi Khusus atau Istimewa*. Sindonews.
- Cheema, G. S., & Rondinelli, D. A. (1983). *Decentralization and development : Policy implementation in developing countries*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:127070138>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Gennody, B., Stie, P., & Yogyakarta, Y. (2018). *PENGARUH DANA KEISTIMEWAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN KEMISKINAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN BELANJA MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (I. Ghozali, Ed.). UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, N. S. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI KALIMANTAN TIMUR*.
- Haris, S., AIPI, & PGRI. (2005). *Desentralisasi & otonomi daerah : desentralisasi, demokratisasi & akuntabilitas pemerintah daerah* (S. Haris, Ed.). LIPI Press.
- Hasan, I. (2002). *POKOK-POKOK MATERI STATISTIK 2 (Statistik Inferensif)* (2nd ed.). Bhumi Aksara.
- Hummam, A. S. (2016). *Efektivitas Pemanfaatan Dana Keistimewaan dalam Urusan Kebudayaan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2014 - 2015. (Studi Kasus Kelompok Kesenian Tari Angguk)*.
- Husodo, S. Y., & Wardoyo, A. (2009). *Menuju Welfare state*.
- Ibnu. (2023, March 29). *Apa itu Gini Ratio? Ini Pengertian dan 4 Prinsip Penting di Dalamnya*. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/apa-itu-gini-ratio/>
- (Inspektorat DIY). (2023). *Sosialisasi Pengelolaan BKK Dana Keistimewaan DIY Tahun 2023. Sosialisasi*. <http://inspektorat.jogjaprovo.go.id/2023/05/31/sosialisasi-pengelolaan-bkk-dana-keistimewaan-diy-tahun-2023/>
- James L, G., John M, I., & James H, D. (2001). *Organisasi dan Manajemen* (A. Dharma, Ed.). Erlangga.
- Mutiarin, & Zaenudin. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan : Penelusuran Konsep dan Teori* (D. Mutiarin & A. Zaenudin, Eds.). Pustaka Pelajar.
- Namora, I., Siregar, P., Selvy, H., Roles, G., Angga, E., & Abstrak, I. A. (2019). *PENGARUH REKRUTMEN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWA PADA PT. BUDI RAYA PERKASA* (Vol. 5). <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Pasolong, H. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Aalfabeta.
- (Pemda DIY). (n.d.). *Dashboard Pengendalian Penduduk DIY*. Retrieved August 23, 2023, from <https://dalduk.jogjaprovo.go.id/program/peningkatan-kualitas-penduduk-ekonomi/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Raharusun, A. (2014). *Desentralisasi asimetrik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia: studi terhadap format pengaturan asimetrik di Yogyakarta, Aceh dan Papua dalam periode 1950-2012*. Universitas Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=i66JzwEACAAJ>
- Rahman, F. (2018). *Teori Pemerintahan*. Universitas Brawijaya Press.

- UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 Pasal 18 tentang Pemerintahan Daerah, (1945). <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>
- Undang-Undang Nomor 22, (1948).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 13, (2003).
- Undang-Undang No. 36 tentang kesehatan, (2009).
- Undang-undang Nomor 11, (2009).
- Undang-Undang Nomor 13 tentang Keistimewaan Yogyakarta, (2012).
- RIFANI, T. R. (2021). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2017-2019*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif [sumber elektronis] : penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Ronald, A., & Kebudayaan, Y. (Indonesia : D. I. D. (2009). *Ensiklopedi Kraton Yogyakarta*. Dinas Kebudayaan, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://books.google.co.id/books?id=CBnWZwEACAAJ>
- Safpremi, Y., Mustika Putri, A., & Ahyaruddin, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 7(2), 188–199. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Sakir, Satriawan, B. H., & Mutiarin, D. (2017). *Analisis Kebijakan Anggaran Dana Keistimewaan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017*.
- Salma. (2023, June 9). *Populasi dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, dan Contoh*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/populasi-dan-sampel/>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. Moh., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11.
- Sedarmayanti. (2006). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bumi Aksara.
- Sifhan, Q. (2022). *PENGGUNAAN DANA ISTIMEWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF KEMANFAATAN BAGI MASYARAKAT YOGYAKARTA*. 37(2).
- Siregar, S. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Kencana.
- Sugiono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sukmana, O. (2016). Jurnal Sospol, Vol 2 No.1 (Juli-Desember 2016), Hlm 103-122. In *Jurnal Sospol* (Vol. 2, Issue 1).

- Syafrudin, A. (2006). *Sekilas Tentang Pemerintah Daerah di Jepang*. Refika Aditama.
- Tarlton, C. D. (1965). Symmetry and Asymmetry as Elements of Federalism: A Theoretical Speculation. *The Journal of Politics*, 27(4), 861–874. <https://doi.org/10.2307/2128123>
- Ulfah, Y., Fauzi, M. ;, & Lubis, A. (2022). *Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL) Sumatera Utara*.
- United Nations Development Programme. (1990). *Human development report 1990*. Oxford University Press for the U.N.D.P.
- Waldianto, W. (2015). *Politik dan Kebijakan anggaran Dana Keistimewaan Tahun Anggaran 2014 Untuk Urusan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta*.

LAMPIRAN 1
KUISIONER PENELITIAN
ANALISIS EFEKTIVITAS DANA KEISTIMEWAAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yth kepada bapak/ibu/saudara(i)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, saya Mahanani Mukti Wijaya mahasiswa jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, ingin melakukam penelitian dengan judul '*Analisis Efektivitas Dana Keistimewaan dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*'.

Diharapkan kepada bapak/ibu/saudara(i) untuk mengisi kuisioner penelitian ini dengan jawabanyang sejujur-jujurnya sesuai dengan fakta di lapangan, dan penulis menjamin dalam menjaga kerahasiaan atas jawaban-jawaban yang bapak/ibu/saudara(i) berikan, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang sangat berarti dalam penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang telah bapak/ibu/saudara(i) berikan penulis ucapkan terima kasih atas kesediannya mengisi kuisioner ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya,

Mahanani Mukti Wijaya

19312260

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya
2. Istilah data diri bapak/ibu/saudara(i) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan benar
4. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat yang bapak/ibu/saudara(i) alami.

B. Keterangan Opsi Jawaban dan Skor Penilaian

- SS = Sangat Setuju (Skor 5)
S = Setuju (Skor 4)
KS = Kurang Setuju (Skor 3)
TS = Tidak Setuju (Skor 2)
STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

C. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Perempuan

Usia : <20 th 21-30 th 31-40
th >40 th

Domisili :

Pendidikan : SD SMP SMA
 S1 S2 Lainlain

Pekerjaan :

Jabatan :

Lama Bekerja :

A. Efektivitas Dana Keistimewaan

No	Variabel Independen (X1): Penggunaan Dana Keistimewaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	DIY telah mengalokasikan dana keistimewaan ke masing masing kabupaten dan kota untuk pengembangan terkait keistimewaan					
2	Dana keistimewaan telah digunakan untuk mendanai kelembagaan pemerintahan daerah					
3	Dana keistimewaan telah digunakan untuk mendanai program-program kebudayaan					
4	Dana keistimewaan telah digunakan untuk mendanai urusan pertanahan dan tata ruang					
5	Dana keistimewaan telah digunakan untuk mendanai urusan tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur					

No	Variabel Independen (X2): Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Anggaran dana keistimewaan telah digunakan dan terserap dengan baik					
2	Pelaksanaan program dana keistimewaan sesuai dengan ketentuan perhitungan biaya yang telah direncanakan.					
3	Pelaksanaan program dana keistimewaan berjalan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan					
4	Pelaksanaan program dana keistimewaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan					
5	Pelaksanaan program dana keistimewaan sesuai dengan ketentuan dalam menentukan objek penerima dana keistimewaan					

No	Variabel Independen (X2): Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
6	Pelaksanaan program dana keistimewaan sesuai dengan informasi yang diberikan kepada masyarakat					
7	Sumber daya manusia paham akan program anggaran dana keistimewaan					

No	Variabel Independen (X3): Manfaat Dana Keistimewaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Pelaksanaan dana keistimewaan sesuai dengan sasaran yang ditentukan					
2	Informasi terkait Dana Keistimewaan mudah diakses oleh masyarakat					
3	Seluruh kabupaten dan kota yang ada di DIY diberikan kewenangan untuk ikut mengelola dana keistimewaan					
4	Alokasi anggaran dana keistimewaan urusan kebudayaan terlaksana dengan baik dan efektif					
5	Alokasi anggaran dana keistimewaan urusan kelembagaan pemerintah daerah terlaksana dengan baik dan efektif					
6	Alokasi anggaran dana keistimewaan urusan tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur terlaksana dengan baik dan efektif					
7	Alokasi anggaran dana keistimewaan urusan pertanahan dan tata ruang terlaksana dengan baik dan efektif					

B. Kesejahteraan Masyarakat

No	Variabel Dependen (Y): Kesejahteraan Masyarakat	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Dengan adanya Dana Keistimewaan membantu meningkatkan pendapatan serta perekonomian masyarakat					
2	Adanya Dana Keistimewaan mampu berkontribusi dalam mencukupi kebutuhan masyarakat					
3	Adanya Dana Keistimewaan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan serta fasilitas kesehatan					
4	Dengan adanya Dana Keistimewaan tingkat pendidikan masyarakat meningkat					
5	Adanya Dana keistimewaan telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat					
6	Penggunaan dana keistimewaan telah menambah jumlah sarana dan prasarana secara nyata					
7	Pelaksanaan dana keistimewaan mengatasi ketimpangan perekonomian					

LAMPIRAN 2

HASIL OLAH DATA

A. Variabel Penggunaan Dana Keistimewaan

Nomor Responden	PENGUNAAN DANA KEISTIMEWAAN					Mean
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	4	4	4	4	4,0
2	5	4	5	5	5	4,8
3	5	4	5	4	4	4,4
4	5	5	5	4	3	4,4
5	5	4	5	4	4	4,4
6	4	2	2	3	2	2,6
7	2	2	2	2	2	2,0
8	4	5	5	4	2	4,0
9	4	4	4	4	2	3,6
10	4	3	5	2	2	3,2
11	3	4	4	4	4	3,8
12	3	4	4	4	4	3,8
13	3	4	4	4	4	3,8
14	4	4	4	4	3	3,8
15	4	3	5	4	2	3,6
16	5	3	4	4	3	3,8
17	4	4	5	4	2	3,8
18	4	4	4	4	3	3,8
19	4	4	4	4	3	3,8
20	5	5	5	5	5	5,0
21	4	4	4	4	4	4,0
22	4	4	4	4	4	4,0
23	5	5	4	5	3	4,4
24	4	4	4	4	2	3,6
25	5	4	4	4	3	4,0
26	4	4	4	4	3	3,8
27	5	5	4	4	4	4,4
28	5	5	5	5	5	5,0
29	5	5	5	5	4	4,8
30	5	5	5	5	4	4,8
31	4	4	4	4	4	4,0
32	4	4	5	5	5	4,6
33	5	4	4	4	4	4,2

34	5	4	4	4	4	4,2
35	5	4	4	4	4	4,2
36	5	4	4	4	4	4,2
37	5	4	4	4	4	4,2
38	5	5	5	5	5	5,0
39	4	4	4	4	3	3,8
40	5	4	4	4	4	4,2
41	4	4	4	4	4	4,0
42	5	5	5	5	5	5,0
43	4	4	4	4	3	3,8
44	5	5	5	5	5	5,0
45	5	5	5	5	5	5,0
46	4	4	4	4	4	4,0
47	4	5	4	4	5	4,4
48	4	4	4	4	5	4,2
49	4	4	5	4	5	4,4
50	4	4	5	4	5	4,4
51	4	4	4	4	4	4,0
52	4	4	4	4	4	4,0
53	5	5	4	4	4	4,4
54	5	5	5	5	5	5,0
55	4	4	4	4	3	3,8
56	4	4	4	4	4	4,0
57	4	4	4	4	4	4,0
58	4	4	4	4	4	4,0
59	5	4	4	5	4	4,4
60	4	4	4	4	4	4,0
61	4	4	4	4	4	4,0
62	4	4	4	3	4	3,8
63	4	4	4	3	4	3,8
64	4	4	4	3	4	3,8
65	5	4	4	4	3	4,0
66	5	4	4	4	3	4,0
67	4	4	4	4	4	4,0
68	5	4	5	4	2	4,0
69	5	5	5	5	5	5,0
70	5	5	5	5	4	4,8
71	5	4	5	5	4	4,6
72	5	5	5	5	5	5,0
73	5	4	5	4	4	4,4
74	4	4	4	4	3	3,8
75	4	4	4	4	4	4,0
76	5	4	5	4	5	4,6

77	5	4	4	3	3	3,8
78	4	4	4	4	4	4,0
79	5	4	4	4	4	4,2
80	4	4	4	4	4	4,0
81	4	4	4	4	4	4,0
82	5	4	4	3	3	3,8
83	4	4	4	4	4	4,0
84	4	2	3	3	3	3,0
85	5	4	4	5	2	4,0
86	4	4	4	2	3	3,4
87	4	4	4	2	3	3,4
88	5	3	5	4	2	3,8
89	5	4	5	1	1	3,2
90	4	4	4	3	3	3,6
91	5	5	5	5	5	5,0
92	4	4	4	4	4	4,0
93	5	4	5	5	4	4,6
94	4	4	4	4	2	3,6
95	4	4	4	4	3	3,8
96	4	4	4	4	4	4,0
97	5	5	5	5	2	4,4
98	4	2	4	2	2	2,8
99	5	3	5	3	3	3,8
100	5	5	5	3	3	4,2
101	5	5	5	5	5	5,0
102	4	4	5	3	3	3,8
103	5	5	4	3	3	4,0
104	5	5	5	2	2	3,8
105	4	4	5	4	4	4,2
106	5	5	5	4	4	4,6
107	5	1	5	4	4	3,8
108	5	4	3	3	3	3,6
109	5	4	5	1	1	3,2
110	4	4	4	2	4	3,6

B. Variabel Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan

Nomor Responden	TINGKAT SERAPAN DANA KEISTIMEWAAN							Mean
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
1	4	4	4	4	4	4	4	4,0

2	5	4	4	5	4	4	4	4,3
3	4	4	5	4	5	4	4	4,3
4	5	5	5	5	4	4	4	4,6
5	5	4	5	4	5	4	4	4,4
6	2	2	3	3	2	3	3	2,6
7	2	2	2	2	2	2	2	2,0
8	2	3	2	2	2	3	3	2,4
9	2	3	3	2	3	3	3	2,7
10	1	2	3	3	3	2	2	2,3
11	3	3	4	4	4	4	4	3,7
12	3	3	4	3	3	4	3	3,3
13	2	2	2	4	4	4	4	3,1
14	4	3	4	3	3	3	4	3,4
15	3	3	3	3	3	4	4	3,3
16	3	3	2	3	3	3	4	3,0
17	2	3	3	3	3	3	4	3,0
18	4	4	4	3	4	3	2	3,4
19	3	3	3	3	3	3	4	3,1
20	5	4	4	4	4	4	4	4,1
21	4	4	4	4	4	4	4	4,0
22	4	4	4	4	4	4	4	4,0
23	4	4	4	5	5	4	4	4,3
24	4	4	4	4	4	4	4	4,0
25	5	5	5	5	5	5	5	5,0
26	4	3	4	4	3	4	4	3,7
27	3	3	3	3	4	3	4	3,3
28	4	5	4	5	4	5	5	4,6
29	5	4	4	4	4	4	4	4,1
30	5	5	5	5	5	5	5	5,0
31	4	4	4	4	4	4	4	4,0
32	5	4	4	5	4	5	4	4,4
33	4	4	4	4	4	4	4	4,0
34	4	4	4	4	4	4	4	4,0
35	4	4	4	4	4	4	4	4,0
36	4	4	4	4	4	4	4	4,0
37	4	4	4	4	4	4	4	4,0
38	5	5	5	5	5	5	5	5,0
39	4	4	4	4	4	4	4	4,0
40	4	4	4	4	4	4	4	4,0
41	4	4	4	4	4	4	4	4,0
42	5	5	5	5	5	5	5	5,0

43	4	4	4	4	4	4	3	3,9
44	4	4	4	4	4	4	4	4,0
45	5	5	4	4	5	5	5	4,7
46	4	4	4	4	3	4	4	3,9
47	3	4	4	4	4	4	4	3,9
48	3	4	3	3	3	3	3	3,1
49	4	4	3	4	3	5	3	3,7
50	4	4	4	5	3	4	3	3,9
51	4	5	5	5	4	4	3	4,3
52	4	5	3	4	3	4	2	3,6
53	4	3	4	4	4	5	3	3,9
54	5	5	5	5	5	5	3	4,7
55	4	4	3	4	4	3	2	3,4
56	4	4	4	4	4	4	4	4,0
57	4	4	4	4	4	4	4	4,0
58	4	4	4	4	4	4	4	4,0
59	4	4	4	4	4	4	4	4,0
60	4	4	4	3	4	4	3	3,7
61	4	4	4	4	4	4	4	4,0
62	4	3	3	3	3	3	3	3,1
63	3	4	4	4	3	3	3	3,4
64	3	4	3	4	3	3	3	3,3
65	4	4	4	3	4	4	3	3,7
66	4	3	3	4	4	4	4	3,7
67	4	4	4	4	4	4	4	4,0
68	4	4	4	4	4	4	4	4,0
69	4	4	4	4	4	4	4	4,0
70	4	4	4	4	4	4	3	3,9
71	5	5	5	5	5	5	5	5,0
72	4	4	4	4	4	4	4	4,0
73	4	4	4	4	4	4	4	4,0
74	4	5	4	5	4	4	4	4,3
75	3	3	3	3	4	3	3	3,1
76	5	5	5	5	5	5	5	5,0
77	5	4	4	4	4	4	4	4,1
78	4	4	3	4	4	4	4	3,9
79	4	4	4	5	4	4	4	4,1
80	3	3	3	4	3	3	3	3,1
81	4	4	4	4	3	4	4	3,9
82	4	2	4	4	4	4	2	3,4
83	5	5	5	5	5	5	5	5,0

84	3	4	4	3	4	4	5	3,9
85	5	4	4	4	5	5	5	4,6
86	4	4	4	4	4	5	4	4,1
87	4	4	4	4	4	5	4	4,1
88	4	4	4	5	4	4	4	4,1
89	2	4	4	4	4	4	3	3,6
90	4	4	4	4	4	4	4	4,0
91	5	2	2	5	5	5	2	3,7
92	4	4	4	4	4	4	4	4,0
93	4	4	4	4	4	4	3	3,9
94	4	4	4	4	4	4	4	4,0
95	4	4	4	4	4	4	4	4,0
96	4	4	4	4	4	4	4	4,0
97	5	5	5	5	5	5	3	4,7
98	4	4	4	4	4	4	4	4,0
99	4	4	4	4	4	4	4	4,0
100	4	4	4	4	5	5	5	4,4
101	5	5	5	5	5	5	5	5,0
102	5	5	4	4	5	5	4	4,6
103	4	5	4	4	4	4	4	4,1
104	5	5	5	4	4	5	5	4,7
105	4	4	4	4	4	4	4	4,0
106	4	4	4	4	4	4	4	4,0
107	5	4	4	5	4	4	5	4,4
108	3	3	3	4	3	3	3	3,1
109	2	4	4	4	4	4	3	3,6
110	4	4	4	4	4	4	4	4,0

C. Variabel Manfaat Dana Keistimewaan

Nomor Responden	MANFAAT DANA KEISTIMEWAAN							Mean
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	
1	4	4	4	4	4	4	4	4,0
2	5	5	5	5	4	4	4	4,6
3	4	4	4	4	4	4	4	4,0
4	5	4	4	4	4	4	4	4,1
5	4	4	4	4	4	4	4	4,0

6	3	4	4	3	3	3	3	3,3
7	2	2	2	2	2	2	2	2,0
8	2	1	2	3	3	3	2	2,3
9	3	4	4	5	3	2	3	3,4
10	2	3	4	4	3	2	2	2,9
11	4	4	4	4	4	4	4	4,0
12	3	3	4	4	3	3	3	3,3
13	3	3	4	3	3	3	3	3,1
14	3	2	4	4	4	4	4	3,6
15	4	4	5	5	3	2	3	3,7
16	3	4	5	4	3	3	3	3,6
17	3	4	5	2	2	2	3	3,0
18	2	3	4	4	4	4	4	3,6
19	4	5	4	5	3	3	4	4,0
20	4	4	5	5	4	4	4	4,3
21	4	4	4	4	4	4	4	4,0
22	4	3	4	4	4	4	4	3,9
23	4	4	4	4	4	3	5	4,0
24	4	4	4	4	4	3	4	3,9
25	5	5	5	5	5	4	5	4,9
26	4	5	4	4	4	4	5	4,3
27	4	3	3	3	3	4	3	3,3
28	4	5	5	4	5	4	5	4,6
29	5	5	5	4	4	3	5	4,4
30	5	5	5	5	5	5	5	5,0
31	4	4	4	4	4	4	4	4,0
32	4	4	4	4	5	4	4	4,1
33	4	5	5	4	4	4	4	4,3
34	4	5	4	4	4	4	4	4,1
35	4	5	5	4	4	4	4	4,3
36	4	5	5	4	4	4	4	4,3
37	4	5	5	4	4	4	4	4,3
38	5	5	5	5	5	5	5	5,0
39	4	4	4	4	4	4	4	4,0
40	4	4	4	4	4	4	4	4,0

41	4	3	4	4	4	4	4	3,9
42	5	3	5	5	5	5	5	4,7
43	4	3	4	4	4	3	4	3,7
44	4	4	4	4	4	4	4	4,0
45	5	5	5	5	5	5	5	5,0
46	4	4	4	3	4	4	4	3,9
47	3	3	4	3	3	4	4	3,4
48	3	3	4	3	3	4	4	3,4
49	3	4	4	4	4	4	3	3,7
50	4	4	4	4	3	4	5	4,0
51	4	5	4	5	4	4	4	4,3
52	4	4	4	3	3	4	4	3,7
53	5	4	4	4	3	4	4	4,0
54	5	4	5	5	5	5	5	4,9
55	4	3	4	5	4	3	5	4,0
56	4	4	4	4	4	4	4	4,0
57	4	4	4	4	4	4	4	4,0
58	4	4	4	4	4	4	4	4,0
59	4	4	4	4	4	4	4	4,0
60	4	3	4	5	4	4	4	4,0
61	4	4	4	4	4	4	4	4,0
62	4	3	4	4	3	3	3	3,4
63	3	3	4	4	3	4	3	3,4
64	4	3	4	3	3	4	3	3,4
65	4	3	3	4	4	4	4	3,7
66	4	5	4	4	4	3	3	3,9
67	4	4	4	4	4	4	4	4,0
68	4	4	5	4	4	3	4	4,0
69	4	3	5	4	4	4	4	4,0
70	4	3	4	4	3	4	4	3,7
71	5	4	5	5	5	4	5	4,7
72	4	4	4	4	4	4	4	4,0
73	4	3	4	4	4	4	4	3,9
74	4	5	5	4	4	3	4	4,1
75	3	3	4	3	3	4	3	3,3

76	5	5	5	5	5	5	5	5,0
77	4	4	4	4	5	3	3	3,9
78	3	4	4	3	4	4	4	3,7
79	5	4	4	5	4	4	4	4,3
80	3	3	4	4	4	3	3	3,4
81	4	4	4	4	4	4	4	4,0
82	4	2	4	4	4	4	4	3,7
83	4	4	4	4	4	4	4	4,0
84	4	4	5	4	4	4	5	4,3
85	4	2	5	4	4	4	4	3,9
86	4	4	4	4	4	4	3	3,9
87	4	4	4	4	4	4	3	3,9
88	4	4	4	4	4	2	2	3,4
89	3	2	4	2	2	2	2	2,4
90	4	4	4	4	4	3	3	3,7
91	5	2	5	2	2	5	5	3,7
92	4	4	4	4	4	4	4	4,0
93	4	3	5	4	4	3	3	3,7
94	4	4	4	4	4	4	4	4,0
95	4	4	4	4	4	3	4	3,9
96	4	4	4	4	4	4	4	4,0
97	5	5	5	5	5	2	5	4,6
98	4	3	4	4	4	3	3	3,6
99	4	4	3	4	3	4	4	3,7
100	4	5	4	4	4	3	3	3,9
101	5	5	5	5	5	5	5	5,0
102	4	5	4	4	4	3	3	3,9
103	5	5	5	5	4	3	3	4,3
104	5	5	4	5	4	3	3	4,1
105	4	4	4	4	4	4	4	4,0
106	4	4	5	5	4	4	5	4,4
107	4	4	2	4	4	4	4	3,7
108	3	3	4	4	4	3	3	3,4
109	3	2	4	2	2	2	2	2,4
110	4	4	4	5	4	2	2	3,6

D. Variabel Kesejahteraan Masyarakat

Nomor Responden	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT							Mean
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	
1	4	4	4	4	4	4	4	4,0
2	5	5	4	4	5	5	5	4,7
3	5	4	4	4	4	4	4	4,1
4	4	3	3	3	4	4	3	3,4
5	5	5	4	4	5	5	4	4,6
6	3	3	3	3	4	3	2	3,0
7	2	2	2	2	2	2	2	2,0
8	4	2	4	3	2	2	3	2,9
9	2	3	3	2	3	5	3	3,0
10	3	3	3	2	3	4	2	2,9
11	3	3	3	4	4	4	4	3,6
12	3	3	3	4	4	4	3	3,4
13	4	3	3	4	4	3	3	3,4
14	3	3	4	4	4	4	3	3,6
15	2	2	3	2	3	4	2	2,6
16	3	3	3	2	3	5	2	3,0
17	2	2	3	2	3	5	3	2,9
18	4	4	4	3	4	5	4	4,0
19	3	4	3	2	2	5	3	3,1
20	4	4	4	4	4	4	4	4,0
21	4	4	4	4	3	3	4	3,7
22	4	4	4	5	4	5	4	4,3
23	4	5	4	4	4	5	4	4,3
24	4	4	4	4	4	4	4	4,0
25	5	4	4	4	4	4	4	4,1
26	4	5	4	5	4	4	4	4,3
27	3	3	3	3	3	3	3	3,0
28	5	4	5	5	5	5	4	4,7
29	5	5	4	4	5	5	5	4,7
30	5	5	4	4	5	4	4	4,4
31	4	4	4	4	4	4	4	4,0
32	4	4	4	4	4	4	4	4,0
33	5	4	4	4	4	3	3	3,9
34	5	4	4	4	5	3	3	4,0

35	4	4	4	4	4	3	3	3,7
36	4	4	4	4	4	3	3	3,7
37	4	4	4	4	4	3	3	3,7
38	5	5	5	5	5	5	5	5,0
39	4	4	4	4	4	4	4	4,0
40	3	3	3	3	3	4	3	3,1
41	4	3	4	3	3	4	3	3,4
42	5	5	5	5	5	5	5	5,0
43	3	3	3	3	3	4	3	3,1
44	4	4	4	4	4	4	4	4,0
45	4	4	4	4	4	5	4	4,1
46	3	3	4	4	4	3	2	3,3
47	3	3	4	4	3	3	3	3,3
48	3	3	4	4	4	3	2	3,3
49	4	4	5	5	3	4	4	4,1
50	4	3	4	4	4	4	3	3,7
51	3	4	5	3	4	4	3	3,7
52	5	5	4	3	4	3	3	3,9
53	3	4	4	3	4	4	3	3,6
54	5	5	4	5	5	5	4	4,7
55	4	4	4	4	4	4	3	3,9
56	4	4	4	4	4	4	4	4,0
57	4	4	4	4	4	4	4	4,0
58	4	4	4	4	4	4	4	4,0
59	4	4	4	4	4	4	4	4,0
60	4	4	4	4	4	4	4	4,0
61	4	4	4	4	4	4	4	4,0
62	4	4	3	4	4	3	3	3,6
63	3	3	3	3	3	3	3	3,0
64	3	3	4	4	4	3	3	3,4
65	4	4	4	3	3	4	4	3,7
66	4	3	4	4	4	4	3	3,7
67	3	4	4	3	4	4	4	3,7
68	4	4	4	4	4	4	4	4,0
69	4	4	3	4	4	5	4	4,0
70	5	4	4	3	4	5	3	4,0
71	5	4	4	4	4	5	4	4,3
72	4	4	3	3	4	4	4	3,7
73	4	4	4	4	4	4	3	3,9
74	3	3	3	2	3	3	3	2,9

75	3	3	2	2	2	2	2	2,3
76	5	5	5	5	5	5	5	5,0
77	4	4	3	3	2	3	3	3,1
78	4	4	4	3	3	4	4	3,7
79	5	4	4	5	5	4	4	4,4
80	4	4	4	4	3	3	3	3,6
81	4	4	4	4	4	4	4	4,0
82	4	4	4	4	4	4	4	4,0
83	2	2	2	2	2	2	2	2,0
84	5	4	4	4	4	5	4	4,3
85	5	4	4	5	4	4	5	4,4
86	3	3	3	4	3	3	3	3,1
87	3	3	3	4	3	3	3	3,1
88	4	4	2	4	3	4	4	3,6
89	4	2	4	4	5	4	4	3,9
90	4	4	3	4	4	4	4	3,9
91	1	1	1	1	2	2	2	1,4
92	4	4	4	4	4	4	4	4,0
93	3	2	3	1	1	2	1	1,9
94	4	4	4	4	4	4	4	4,0
95	4	4	4	4	4	4	4	4,0
96	4	4	4	4	4	4	4	4,0
97	4	4	4	4	3	5	3	3,9
98	3	3	2	4	3	3	2	2,9
99	3	3	3	4	4	4	3	3,4
100	4	4	3	4	3	4	4	3,7
101	5	5	5	5	5	5	5	5,0
102	4	4	3	4	3	4	4	3,7
103	4	4	4	4	4	4	5	4,1
104	4	4	4	4	4	4	4	4,0
105	4	4	4	4	5	5	4	4,3
106	5	5	5	5	4	5	4	4,7
107	4	5	4	4	2	2	2	3,3
108	4	4	4	4	3	3	3	3,6
109	4	3	4	4	5	4	4	4,0
110	4	4	4	4	4	4	4	4,0

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN







LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Dana Keistimewaan	110	2	5	4.09	.534
Tingkat Serapan Anggaran Dana Keistimewaan	110	2	5	3.91	.657
Manfaat Dana Keistimewaan	110	2	5	3.89	.626
Kesejahteraan Masyarakat	110	1	5	3.75	.710
Valid N (listwise)	110				

LAMPIRAN 5

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.373**	.509**	.282**	.122	.580**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.203	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.2	Pearson Correlation	.373**	1	.433**	.424**	.367**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.3	Pearson Correlation	.509**	.433**	1	.310**	.217*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.023	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.4	Pearson Correlation	.282**	.424**	.310**	1	.576**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1.5	Pearson Correlation	.122	.367**	.217*	.576**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.203	.000	.023	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
X1	Pearson Correlation	.580**	.725**	.642**	.787**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	5

		Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.653**	.648**	.676**	.685**	.716**	.461**	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.2	Pearson	.653**	1	.740**	.607**	.579**	.609**	.493**	.824**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.3	Pearson	.648**	.740**	1	.611**	.655**	.612**	.500**	.835**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.4	Pearson	.676**	.607**	.611**	1	.644**	.681**	.395**	.805**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.5	Pearson	.685**	.579**	.655**	.644**	1	.728**	.493**	.835**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.6	Pearson	.716**	.609**	.612**	.681**	.728**	1	.540**	.853**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2.7	Pearson	.461**	.493**	.500**	.395**	.493**	.540**	1	.686**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X2	Pearson	.857**	.824**	.835**	.805**	.835**	.853**	.686**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	7

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3
X3.1	Pearson	1	.538**	.469**	.558**	.568**	.443**	.604**	.815**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X3.2	Pearson	.538**	1	.419**	.513**	.508**	.166	.377**	.707**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.084	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X3.3	Pearson	.469**	.419**	1	.375**	.359**	.185	.433**	.616**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.053	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X3.4	Pearson	.558**	.513**	.375**	1	.692**	.221*	.416**	.735**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.020	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X3.5	Pearson	.568**	.508**	.359**	.692**	1	.445**	.549**	.804**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X3.6	Pearson	.443**	.166	.185	.221*	.445**	1	.675**	.620**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.084	.053	.020	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X3.7	Pearson	.604**	.377**	.433**	.416**	.549**	.675**	1	.800**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
X3	Pearson	.815**	.707**	.616**	.735**	.804**	.620**	.800**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	7

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y
Y.1	Pearson	1	.779**	.668**	.690**	.625**	.425**	.663**	.854**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
Y.2	Pearson	.779**	1	.636**	.638**	.546**	.495**	.666**	.837**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
Y.3	Pearson	.668**	.636**	1	.651**	.609**	.445**	.563**	.796**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
Y.4	Pearson	.690**	.638**	.651**	1	.679**	.358**	.654**	.824**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
Y.5	Pearson	.625**	.546**	.609**	.679**	1	.566**	.643**	.824**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
Y.6	Pearson	.425**	.495**	.445**	.358**	.566**	1	.631**	.692**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
Y.7	Pearson	.663**	.666**	.563**	.654**	.643**	.631**	1	.852**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110
Y	Pearson	.854**	.837**	.796**	.824**	.824**	.692**	.852**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	7

LAMPIRAN 6

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

A. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		110	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.60366466	
Most Extreme Differences	Absolute	.106	
	Positive	.082	
	Negative	-.106	
Test Statistic		.106	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.157 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.148
		Upper Bound	.166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

B. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	4.470	2.955		1.513	.133		
X1	.087	.173	.050	.501	.617	.590	1.694
X2	.181	.146	.162	1.239	.218	.344	2.907
X3	.546	.172	.444	3.170	.002	.298	3.351

a. Dependent Variable: Y1

C. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.470	2.955		1.513	.133
	X1	.087	.173	.050	.501	.617
	X2	.181	.146	.162	1.239	.218
	X3	.546	.172	.444	3.170	.002

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.874	1.458		.599	.550
	X1	.004	.085	.005	.041	.967
	X2	.112	.072	.255	1.560	.122
	X3	-.104	.085	-.216	-1.228	.222

a. Dependent Variable: LN_RES

LAMPIRAN 7

HASIL UJI REGRESI

D. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.470	2.955		1.513	.133
	X1	.087	.173	.050	.501	.617
	X2	.181	.146	.162	1.239	.218
	X3	.546	.172	.444	3.170	.002

a. Dependent Variable: Y

E. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	864.383	3	288.128	21.576	.000 ^b
	Residual	1415.517	106	13.354		
	Total	2279.900	109			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

F. Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.362	3.654

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

G. Uji T

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.470	2.955		1.513	.133
	X1	.087	.173	.050	.501	.617
	X2	.181	.146	.162	1.239	.218
	X3	.546	.172	.444	3.170	.002

a. Dependent Variable: Y1